

**ANALISIS KINERJA KEPATUHAN  
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK  
(Studi Komparasi Dengan *Peer Group* Periode 2004-2008)**

**SKRIPSI**

Oleh

**WUWUK PRAMITA INDRIANA  
NIM : 06610044**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2010**

**ANALISIS KINERJA KEPATUHAN  
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK  
(Studi Komparasi Dengan *Peer Group* Periode 2004-2008)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

**WUWUK PRAMITA INDRIANA**  
NIM : 06610044



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2010**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS KINERJA KEPATUHAN  
PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK  
(Studi Komparasi Dengan *Peer Group* Periode 2004-2008)**

**SKRIPSI**

Oleh

**WUWUK PRAMITA INDRIANA**  
NIM : 06610044

Telah disetujui 16 Juli 2010  
Dosen Pembimbing,

**Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM., Ak.**  
NIP 19741122 199903 1 001

Mengetahui :  
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA.**  
NIP 19550302 198703 1 004



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Wuwuk Pramita Indriana  
NIM : 06610044  
Alamat : Dsn. Nyalaran, Ds. Blumbungan, Kec. Larangan

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**ANALISIS KINERJA KEPATUHAN PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK (Studi Komparasi Dengan *Peer Group* Periode 2004-2008)**  
Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari saya ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juli 2010  
Hormat saya,

Wuwuk Pramita Indriana  
NIM : 06610044

## PERSEMBAHAN

“Tak ada yang sempurna di dunia ini” dan karya sederhanaku yang jauh dari sempurna ini kupersembahkan kepada mereka yang kusayangi sampai desah nafas terakhirku;

### *Bapak Ibuku (Imam Supardi dan Tus Niyah)*


Yang selalu menghadirkanku dalam setiap doanya  
Yang telah mengalirkan darah Madura dalam diriku  
Yang selalu mendukungku, tak terhitung hati dan harta yang mereka korbankan  
agar aku sama dengan yang lain  
Yang selalu percaya akan diriku  
Yang membuat diriku jadi seperti sekarang

*Trima kasih atas semua yang telah kalian berikan padaku, kutahu ini semua tak sebanding dengan apa yang telah kalian berikan padaku*

*Saat ini,*

*Kuhanya bisa persembahkan karyaku yang sangat sederhana ini serta nadiku*

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ <sup>ط</sup> فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ <sup>ج</sup> ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا 

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS. An-Nisaa' ayat 59)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat taufik dan hidayahnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sebagai salah satu tugas akhir untuk syarat kelulusan dengan judul “Analisis Kinerja Kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Studi Komparasi Dengan *Peer Group* Periode 2004-2008)”

Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw yang telah membimbing kita semua umat manusia dari zaman kegelapan atau zaman jahilliyah menuju jalan yang terang.

Selanjutnya saya sebagai peneliti secara khusus menghanturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. H.A. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Ahmad Fahrudin A, SE., MM., Ak selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan yang berguna bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan yang telah banyak memberikan pelajaran, bimbingan dan petunjuk selama masa kuliah sampai akhir penyusunan skripsi .



5. Bapak dan Ibuku (Imam Supardi dan Tus Niyah) yang selalu mendukungku, mendoakanku serta telah banyak berkorban, dan seluruh keluarga besarku terima kasih atas semuanya.
6. Teman-teman angkatan 2006 Fakultas Ekonomi khususnya kelas 'B', terima kasih selalu memberiku semangat, bantuan dan informasi serta kenangan-kenangan susah, senang, sumpek, yang semuanya telah kita ukir bersama.
7. Teman-temanku PKL, terima kasih atas warna-warni kehidupan yang telah kalian berikan padaku selama ini. Kuharap tali silaturahmi tetap terjaga sampai kulit kita keriput dan rambut kita memutih.
8. Teman-temanku di asrama Hj. Khodijah, Jalan Sunan Ampel 10 terima kasih atas dukungan dan semangatnya selama ini.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya semoga menjadi amal kebaikan yang tidak akan terhenti pahalanya.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan hasil laporan penelitian ini banyak memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca lain.

Malang, 16 Juli 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	6
1.4 Batasan Penelitian .....	7
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kajian Teoritis .....	14
2.2.1 Bank .....	14
2.2.2 Laporan Keuangan .....	18
2.2.3 Kinerja Kepatuhan .....	19
2.2.4 <i>Peer Group</i> .....	26
2.2.5 Kajian Perspektif Islam.....	28
2.3 Kerangka Berfikir .....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	34

3.2	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
3.3	Data dan Jenis Data .....	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5	Model Analisis Data .....	35
<b>BAB IV</b>	<b>: PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL</b>	
	<b>PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian .....	39
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	39
4.1.2	Analisis Data Hasil Penelitian .....	44
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
5.1	Kesimpulan .....	68
5.2	Saran .....	69
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 : Ketentuan Kinerja Kepatuhan.....	5
Tabel 4.1 : Rasio Kepatuhan PT. BNI (Persero) Tbk .....	44
Tabel. 4.2 : Komparasi Modal Inti .....	50
Tabel. 4.3 : Komparasi KPMM.....	51
Tabel. 4.4 : Komparasi PDN .....	53
Tabel. 4.5 : Komparasi GWM.....	55
Tabel. 4.6 : Komparasi PT. BNI (Persero) Tbk dengan <i>peer group</i> .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 4.1 : Modal Inti PT. BNI (Persero) Tbk .....	45
Gambar 4.2 : KPMM PT. BNI (Persero) Tbk.....	46
Gambar 4.3 : PDN PT. BNI (Persero) Tbk.....	47
Gambar 4.4 : GWM PT. BNI (Persero) Tbk.....	49
Gambar 4.5 : Komparasi Modal Inti .....	51
Gambar 4.6 : Komparasi KPMM.....	52
Gambar 4.7 : Komparasi PDN .....	54
Gambar 4.8 : Komparasi GWM.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Bukti Konsultasi .....	74
Lampiran 2	: Struktur Organisasi .....	75
Lampiran 3	: Laporan Keuangan bank.....	76

## ABSTRAK

Wuwuk Pramita Indriana, 2010. SKRIPSI. Judul: "Analisis Kinerja Kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Studi Komparasi dengan *Peer Group* Periode 2004-2008)".  
Pembimbing : Ahmad Fahrudin A, SE., MM. Ak

---

Kata Kunci : Modal Inti, KPMM, PDN, BMPK, GWM

Kinerja kepatuhan adalah kondisi pencapaian hasil bank yang berdasarkan ketaatan terhadap peraturan atau standar hukum yang telah diatur oleh lembaga atau organisasi yang berwenang (Bank Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2004-2008 serta mengkomparasikannya dengan *peer group*nya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang berwujud dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2004-2008 untuk modal inti, KPMM, PDN dan GWM sudah mematuhi ketentuan dari Bank Indonesia sedangkan untuk BMPK terjadi pelanggaran pada tahun 2005 yang dilakukan oleh pihak terkait, dengan adanya pelanggaran ini bank harus lebih hati-hati dalam pemberian kredit terhadap para debitur. Penurunan kinerja modal inti, KPMM, PDN, BMPK dan GWM terjadi pada tahun 2005 yang diakibatkan karena keluarnya peraturan baru dari Bank Indonesia pada awal tahun mengenai pelanggaran pemberian kredit. Sedangkan komparasi dengan *peer group* untuk periode 2004-2008 rata-rata kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada di bawah rata-rata *peer group*nya, oleh karena itu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk harus lebih meningkatkan kinerjanya agar sama dengan *peer group*.

## ABSTRACT

Wuwuk Pramita Indriana, 2010, ESSAY. Title: “Performance Analysis of Compliance of PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Comparative Study of the Peer Group Period 2004-2008)”  
Preceptor : Ahmad Fahrudin A, SE., MM., Ak

---

Keyword : Core Capital, CAR, PDN, LLL, GWM

Performance of compliance is a condition which is based on compliance with regulations or legal standards that have been regulated by the competent institution or organization (Bank Indonesia). This study aimed to describe the performance of compliance PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for the period 2004-2008 and to compare it with its peer group.

This research is a qualitative descriptive approach using secondary data. The data is a tangible quantitative data in the published financial statements.

Based on the research, it can be seen that the performance of compliance of PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in period of 2004-2008 in terms of core capital, CAR, is already comply with the NOP and the reserve requirements of Bank Indonesia, whereas there was a violation for LLL in the year 2005 conducted by the parties concerned, by such violation the bank should be more careful in giving credit to the debtor. Performance decrease of core capital, CAR, PDN, LLL and GWM occurred in early 2005 was impact from the release of new regulations from Bank Indonesia in the early years of the loosening of giving loan. While the comparison with the peer group for the period 2004-2008 the average performance of compliance PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is not below the average peer group intended, therefore PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk must further improve its performance to match the peer group.



## المخلص

تحليل الأداء من الامتثال لحزب العمال. بنك نيجارا " :لقب. مقال. 2010. Wuwuk Pramita Indriana  
"دراسة مقارنة لمجموعة الأقران (Persero) Tbk اندونيسيا  
دليل : Ahmad Fahrudin A, SE., MM., Ak

GWM، التعلم مدى الحياة ، PDN رأس المال الأساسي ، والسيارات ، : الكلمات الرئيسية

الأداء وتحقيق الامتثال هو شرط فيها البنك على أساس الامتثال للوائح أو المعايير القانونية التي تم تنظيمها من قبل مؤسسة أو منظمة مختصة (الضفة إندونيسيا). هدفت هذه الدراسة إلى وصف أداء حزب العمال الامتثال. بنك نيجارا (اندونيسيا Persero) Tbk (للفترة ٢٠٠٤-٢٠٠٧ ومقارنتها مع مجموعة الأقران المقصود.

هذا البحث هو نهج نوعي وصفي باستخدام البيانات الثانوية. البيانات هي البيانات الكمية المادية في البيانات المالية المنشورة.

ويمكن بناء على البحوث التي تم القيام به أن ينظر إلى أن أداء حزب العمال الامتثال. بنك نيجارا (اندونيسيا Persero) Tbk (فترة ٢٠٠٤-٢٠٠٧ لرأس المال الأساسي ، والسيارات ، تلتزم بالفعل مع نوب ومتطلبات الاحتياطي لبنك أندونيسيا ، في حين أن هناك انتهاكا لالتعلم مدى الحياة في عام ٢٠٠٥ التي أجرتها الأطراف المعنية ، مع وجود هذا الانتهاك للبنك يجب أن تكون أكثر حذرا في الائتمان للمدين. حدث تدهور الأداء الأساسية لرأس المال ، والسيارات ، PDN ، والتعلم مدى الحياة GWM في أوائل عام ٢٠٠٥ الناتجة عن اطلاق سراح لوائح جديدة من بنك اندونيسيا في السنوات الأولى للتخفيف من الإقراض. بينما المقارنة مع مجموعة الأقران للفترة ٢٠٠٤-٢٠٠٧ متوسط الأداء من حزب العمال الامتثال. بنك نيجارا (اندونيسيا Persero) Tbk (أقل من متوسط مجموعة الأقران المقصود ، ولذلك حزب العمال. يجب أن بنك نيجارا (اندونيسيا Persero) Tbk (مواصلة تحسين أدائها لمباراة الفريق النظير.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dan pihak yang kekurangan dana. Sebagai institusi yang amat penting peranannya dalam masyarakat, bank adalah lembaga yang berkaitan dengan lalu-lintas atau peredaran uang (Muhamad, 2000: 123). Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Perbankan Republik Indonesia, 2007: 1).

Dari pengertian-pengertian perbankan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah lembaga perantara antara masyarakat yang membutuhkan dana dan masyarakat yang memiliki kelebihan dana, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara.

Saat ini banyak sekali bank-bank yang berdiri di Indonesia yaitu sejak dikeluarkannya kebijakan pemerintah mengenai deregulasi kegiatan perbankan pada bulan Juni 1993. Kebijakan tersebut yaitu kemudahan prosedur dalam

mendirikan bank-bank baru yang dikenal dengan Paket 27 Oktober 1998. Prosedur inilah yang mengakibatkan banyaknya bank-bank baru yang muncul di Indonesia. Tetapi krisis ekonomi pada tahun 1997 yang tentunya sangat membawa dampak pada dunia perbankan Indonesia yang disebabkan oleh faktor fundamental ekonomi yang rapuh. Kondisi perbankan yang lumpuh semakin membawa dampak negatif pada kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena lambannya proses penyehatan atas kinerja perbankan oleh pemilik. Oleh karena itu sebagai langkah awal dalam dalam bidang penyehatan dunia perbankan, pada tanggal 1 Nopember 1997 setelah dilakukan penelitian dan pemeriksaan yang cermat oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, pemerintah kemudian mencabut izin usaha 16 bank yang dinyatakan *insolvent* (Adenan, 2002: 7).

Oleh karena itu, saat ini dunia perbankan menyadari dan memahami bahwa kepatuhan benar-benar menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan. Sejak tahun 1997 Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia yang salah satu tugasnya mengawasi semua bank yang ada di Indonesia mengeluarkan peraturan-peraturan perbankan yang salah satu peraturannya mengenai kepatuhan. Kepatuhan merupakan salah satu bentuk sistem pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Pendekatan pengawasan berdasarkan kepatuhan pada dasarnya menekankan pemantauan kepatuhan bank untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terkait dengan operasi dan pengelolaan bank.

Apabila suatu bank gagal dalam memenuhi standar kepatuhan dari Bank Indonesia yang berlaku, maka dapat menimbulkan resiko kepatuhan yang

nantinya bank tersebut akan memperoleh sanksi berupa penurunan nilai dalam perhitungan tingkat kesehatan bank.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia ini berdiri pada tahun 1946 dan Bank Negara Indonesia juga merupakan bank yang mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996 (<http://www.bni.co.id/TentangBNI/Pengantar/tabid/187/Default.aspx>. 4 Januari 2010).

Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus. Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya tersebut, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan negara. Sesuai dengan visinya untuk menjadi Bank kebanggaan nasional yang Unggul, Terkemuka dan Terdepan dalam Layanan dan Kinerja (<http://www.bni.co.id/TentangBNI/Pengantar/tabid/187/Default.aspx>. 4 Januari 2010).

Berdasarkan visi dan profilnya tersebut seharusnya BNI dapat dijadikan contoh oleh bank-bank yang lain, oleh karena itu BNI harus memiliki kinerja perbankan yang baik, dan untuk mengetahui bagaimana kinerjanya dapat dilihat berdasarkan tingkat kesehatan, kinerja keuangan, dan kinerja kepatuhannya. Di sini peneliti lebih memfokuskan pada kinerja kepatuhan BNI. Dalam booklet Bank Indonesia tahun 2009, kinerja kepatuhan ini dianalisis atau dinilai berdasarkan prinsip kehati-hatian, yang dalam penelitian ini terdapat lima ketentuan yang dipakai yaitu mengenai modal inti, kewajiban penyediaan modal minimum (KPM), posisi devisa neto (PDN), batas maksimum pemberian kredit (BMPK), dan giro wajib minimum (GWM).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah kinerja kepatuhan Bank Negara Indonesia sudah cukup baik dibandingkan dengan bank lainnya maka dapat dibandingkan dengan *peer groupnya*, yaitu bank yang selevel dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dalam penelitian ini *peer group* dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dipilih berdasarkan sama-sama bank pemerintah dan besarnya bank, yang dilihat dari sudah masuknya bank pada bursa saham. Berdasarkan hal tersebut, *peer group* dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu PT. Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penilaian rasio kepatuhan sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia, yang ketentuannya bisa dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Ketentuan Kinerja Kepatuhan**

Ketentuan BI				
Modal Inti	KPMM	PDN	BMPK	GWM
Rp 80 miliar pada tahun 2007, Rp100 miliar pada tahun 2010	Modal Minimum 8%	20% dr modal bank	1. 20% (tdk terkait dg bank) 2. 25% (kelmpk tdk terkait dg bank) 3. 10% (terkait dg bank)	5% dari DPK

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Kinerja Kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Studi Komparasi Dengan *Peer Group* Periode 2004-2008)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejauh mana kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2004-2008?
2. Bagaimana komparasi kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan *peer group*nya (PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk) selama periode 2004-2008?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2004-2008
2. Untuk mengkomparasikan kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan *peer group*nya (PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk) selama periode 2004-2008

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh banyak pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti mengenai kinerja kepatuhan perbankan.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah kepustakaan. Sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola bank.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sehingga masyarakat dapat menentukan sikap untuk bertransaksi.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan laporan keuangan pada periode 2004-2008 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Sedangkan *peer group* yang digunakan sebagai pembanding yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan untuk kinerja kepatuhan yang digunakan yaitu berdasarkan 5 ketentuan yaitu modal inti, kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM), posisi devisa neto (PDN), batas maksimum pemberian kredit (BMPK), dan giro wajib minimum (GWM).



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini, yang perbedaannya terletak pada objek penelitian, periode serta variabel yang digunakan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

Enni Rohana (2005) yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan Bank Dengan Metode CAMEL Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk". Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dilihat dari rasio keuangan agar masyarakat, manajer, investor mengetahuinya dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Hasil dari penelitian ini yaitu, rasio CAR, Kuantitas Aktiva Produktif (KAP), manajemen umum dan resiko dikategorikan sehat karena berada di atas rata-rata Bank Indonesia. Sedangkan ROA pada tahun 2002 mempunyai predikat baik, tetapi pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sehingga memiliki penurunan predikat menjadi kurang baik, untuk BOPO tahun 2002 mempunyai predikat baik kemudian mengalami kenaikan sehingga berpredikat kurang baik, dengan demikian dalam mencapai labanya bank masih kurang. Untuk perhitungan rasio likuiditas secara umum menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang dalam hal ini diukur dengan *cash*

*ratio* dan LDR menunjukkan predikat baik karena berada di atas rata-rata Bank Indonesia.

Fresdiana Yudha Puspita (2007) yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan (Studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (persero) Listing BEJ Periode 2003-2005)”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menganalisis nilai rasio keuangan, serta untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (persero) berdasarkan pendekatan CAMEL. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari seluruh aspek CAMEL yang diperhitungkan dalam penelitian kesehatan bank selama periode 2003-2005, bank dalam kondisi sehat.

Bagus Imiyanto (2007) melakukan penelitian tentang kinerja kepatuhan pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Dalam penelitian ini periode yang dipakai yaitu tahun 2000-2005. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil kepatuhan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk ditinjau berdasarkan perkembangan, pelanggaran yang dilakukan dan indikator *peer group* antara PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan *peer groupnya*.. kinerja kepatuhan ini diukur berdasarkan rasio kepatuhan GWM, PDN dan BMPK. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kinerja kepatuhan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami kenaikan dan penurunan, ditunjukkan dengan rasio GWM yang mengalami peningkatan sedangkan rasio PDN mengalami penurunan. Sedangkan dalam pelanggarannya PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk melakukan pelanggaran dilihat dari rasio PDN dan jika dibandingkan dengan *peer groupnya* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk berada dibawah rata-rata kinerja kepatuhan *peer groupnya* dilihat dari rasio GWM

dan PDNnya. Sedangkan rasio BMPK tidak dianalisis karena data tidak tersedia.

Ulfa Hanany (2009) yang berjudul “Kinerja Kepatuhan Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero)”. Dalam penelitian ini periode yang dipakai yaitu tahun 2003-2007. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menilai kinerja kepatuhan, pelanggaran kinerja kepatuhan dan komparasi kinerja kepatuhan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dengan *peer group*nya. Kinerja Kepatuhan diukur dengan menggunakan rasio kepatuhan GWM, PDN dan BMPK. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kinerja kepatuhan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) selama periode 2003-2007 berdasarkan rasio GWM cenderung meningkat dan berdasarkan rasio PDN cenderung mengalami penurunan, sedangkan rasio BMPK tidak dianalisis karena data tidak tersedia dalam laporan keuangan publikasi bank. Untuk pelanggaran kinerja kepatuhannya, dalam penelitian ini PT. Bank Tabungan Negara (Persero) tidak melakukan pelanggaran. Jika di bandingkan dengan kinerja kepatuhan *peer group*nya, kinerja kepatuhan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) berada di bawah rata-rata.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian-penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Saran-saran
1	Enni Rohana (2005)	Analisis Rasio Keuangan Bank Dengan Metode CAMEL untuk Menilai Kinerja Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan kinerja BNI (Persero) dilihat dari rasio keuangan agar masyarakat, manager, investor mengetahuinya dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.	CAMEL	CAR, KAP, manajemen umum dan resiko, <i>cash ratio</i> dan LDR dikategorikan sehat, ROA dan BOPO tahun 2002 dikategorikan baik tapi tahun 2003 dikategorikan tidak baik karena mengalami penurunan dan berada di bawah rata-rata Bank Indonesia	Bank diharapkan lebih memperhatikan rasio ROA dan BOPO agar tidak mengalami penurunan kesehatan seperti pada tahun 2003
2	Fresdiana Yudha Puspita (2007)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan ( Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (Persero) Listing BEJ Periode 2003-	menentukan dan menganalisis nilai rasio keuangan serta untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia	CAMEL	APYD dan PPAP dikategorikan sehat, terjadi pelampauan BMPK tahun 2005 sebesar 21,22% yang berpengaruh pada pengurangan nilai	Pihak manajemen bank di harapkan bisa melakukan evaluasi terhadap kebijakan pemberian kredit

		2005)	(Persero), Tbk		kredit, ROA dan BOPO tahun 2003 dikategorikan kurang sehat tapi tahun 2004 dan 2005 dikategorikan sehat, LDR di ketegorikan sehat	
3	Bagus Imiyanto (2007)	Kinerja Kepatuhan Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	untuk mengetahui perkembangan, pelanggaran yang dilakukan dan indikator peer group antara PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan peer groupnya	GWM, PDN, dan BMPK	rasio GWM yang mengalami peningkatan sedangkan rasio PDN mengalami penurunan. Peer groupnya PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk berada di bawah rata-rata kinerja kepatuhan peer groupnya dilihat dari rasio GWM dan PDN. Dalam pelanggarannya PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk melakukan pelanggaran dilihat dari rasio PDN dan jika dibandingkan dengan peer groupnya berada dibawah rata-	Diharapkan lebih memperhatikan rasio GWM karena cenderung menurun dan berada dibawah rata-rata <i>peer group</i>

					rata. Untuk rasio BMPK tidak dianalisis karena data tidak tersedia.	
4	Ulfa Hanany (2009)	Kinerja Kepatuhan PT. Bank Tabungan Negara (Persero)	untuk menilai kinerja kepatuhan, pelanggaran kinerja kepatuhan dan membandingkan kinerja kepatuhan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dengan <i>peer groupnya</i>	GWM, PDN, dan BMPK	rasio GWM cenderung meningkat dan berdasarkan rasio PDN cenderung mengalami penurunan, sedangkan rasio BMPK tidak dianalisis karena data tidak tersedia dalam laporan keuangan publikasi bank. Untuk pelanggaran kinerja kepatuhan, tidak melakukan pelanggaran dan untuk perbandingan dengan <i>peer groupnya</i> berada di bawah rata-rata.	Diharapkan bank lebih memperhatikan rasio PDN yang cenderung menurun
5	Wuwuk Pramita I (2010)	Kinerja Kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Studi Komparasi Dengan <i>Peer Group</i> Periode 2004-2007)	Untuk mendeskripsikan kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan komparasi dengan <i>peer group</i>	Modal Inti, KPMM, PDN, BMPK, GWM	Modal inti, KPMM, PDN dan GWM telah mematuhi peraturan dari BI, sedangkan BMPK mengalami pelanggaran tahun 2005 yang disebabkan oleh	Diharapkan bank lebih hati-hati dalam pemberian kredit terhadap debitur, bank juga harus lebih

					kenaikan ATMR, penurunan modal dan ekspansi kredit. Sedangkan untuk komparasi dengan <i>peer group</i> , kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk rata-rata berada di bawah <i>peer group</i> .	meningkatkan modalnya agar rasio KPMM meningkat, dan bank juga harus lebih gencar mengambil kepercayaan masyarakat agar menyimpan rekening gironya pada bank agar GWM pada bank meningkat
--	--	--	--	--	--	---

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu adanya persamaan objek penelitian (PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk) yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Enni rohana dan Frediana yudha puspita. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada periode penelitian, variabel penelitian, pada penelitian terdahulu kinerja kepatuhan dilihat dari tiga variabel (GWM, PDN, BMPK) dan untuk penelitian yang sekarang menggunakan lima variable (Modal Inti, KPMM, PDN, BMPK, GWM). Perbedaan yang terakhir yaitu tujuan penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Enni rohana dan Frediana yudha puspita tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk melihat kinerja kesehatan bank sedangkan untuk penelitian yang sekarang yaitu untuk mengetahui kinerja kepatuhan bank.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Bank**

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Perbankan Republik Indonesia, 2007: 1).

Sedangkan Stuart menyatakan bahwa bank adalah badan yang bertujuan memuaskan keperluan kredit, baik menggunakan uang yang diterima dari orang lain sebagai uang simpanan maupun dengan jalan pengeluaran uang giro (Stuart,



*dalam* Ais, 2007: 8). Sedangkan Christopher Pass dan Bryan Lowes mendefinisikan bank merupakan suatu lembaga simpan pinjam yang mempunyai izin dari pemerintah (Bank Sentral) yang bertindak sebagai tempat penyimpanan uang oleh masyarakat, perusahaan dan lembaga-lembaga yang dapat diambil kembali setiap saat berdasarkan permintaan (*current accounts*) atau setelah jatuh tempo yang ditetapkan sebelumnya (*deposit accounts*) (Adenan, 2002: 1).

Dalam bukunya yang berjudul "*Bank Politics*", Stuart dalam Pandia, dkk (2004: 11) menyebutkan tugas bank yaitu:

- a. Sebagai perantara kredit yakni bank memberikan kredit kepada pihak ketiga atau debitur yang berasal simpanan pihak ketiga (masyarakat)
- b. Menciptakan kredit yakni meminjamkan dana yang tidak berasal dari dana milik masyarakat.

Sedangkan bentuk tugas atau operasi yang dilakukan bank ada tiga bentuk, yakni:

- a. Operasi perkreditan secara aktif yakni tugas bank dalam rangka menciptakan atau memberikan kredit.
- b. Operasi perkreditan secara pasif yaitu tugas bank dalam menerima simpanan atau dana pihak ketiga yang dipercayakan masyarakat.
- c. Usaha bank sebagai perantara dalam pemberian kredit.

Adapun jenis perbankan dewasa ini jika ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2002:19):

## 1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

### a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan ke luar negeri (cabang).

Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

### b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

## 2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah:

- a. Bank milik pemerintah
  - b. Bank milik swasta nasional
  - c. Bank milik koperasi
  - d. Bank milik asing
  - e. Bank milik campuran
3. Dilihat dari segi statusnya

Dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, bank umum dapat dibagi ke dalam dua jenis. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu pula.

Jenis bank dilihat dari segi statusnya yaitu:

- a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya.

- b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan

transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebaikan daripada bank devisa, di mana transaksi yang dilakuakn masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga
  - a. Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional (Barat)
  - b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

### **2.2.2 Laporan Keuangan**

Weston dan Copeland (1995: 24) mendefinisikan laporan keuangan sebagai informasi yang melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar bersama analisis bisnis dan ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan.

Laporan keuangan bisa dikatakan mempunyai tujuan untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak yang berkepentingan untuk proses pengambilan keputusan. Masing-masing pihak tersebut adalah (Muljono, 1999: 9) :

1. Pemilik/Pemegang saham

Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk melihat kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, baik bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam

melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri.

### 3. Manajemen

Untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

### 4. Karyawan

Untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya.

### 5. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dilaporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan.

## **2.2.3 Kinerja Kepatuhan**

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Sedangkan kepatuhan adalah mengikuti suatu spesifikasi, standar,

atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu (<http://id.wikipedia.org/wiki/kepatuhan>, 4 Januari 2010). Jadi kinerja kepatuhan adalah kondisi pencapaian hasil bank berdasarkan ketaatan terhadap peraturan atau standar hukum yang telah diatur oleh lembaga atau organisasi yang berwenang (Bank Indonesia).

Kinerja kepatuhan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada lima indikator kepatuhan yaitu (booklet BI tahun 2009) :

#### 1. Modal Inti

Kompleksitas kegiatan usaha bank yang semakin meningkat berpotensi menyebabkan semakin tingginya risiko yang dihadapi bank. Peningkatan risiko ini perlu diikuti oleh peningkatan modal yang diperlukan oleh bank untuk menanggung kemungkinan kerugian yang timbul. Oleh karena itu bank wajib memiliki modal inti minimum yang dipersyaratkan untuk mendukung kegiatan usahanya. Modal inti meliputi modal disetor dan cadangan tambahan modal. Bank wajib memenuhi modal inti paling kurang sebesar Rp 80 miliar pada tanggal 31 Desember 2007 dan selanjutnya wajib memenuhi paling kurang Rp 100 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Pemenuhan kewajiban modal inti minimum dapat dilakukan melalui penambahan modal disetor, pertumbuhan laba, meregr, konsolidasi atau akuisisi. Direksi bank wajib menyusun rencana pemenuhan modal inti minimum dengan persetujuan RUPS dan rencana tersebut wajib dicantumkan dalam rencana bisnis bank. Bagi bank yang tidak dapat memenuhi jumlah modal inti minimum sampai dengan jangka

waktu tersebut di atas, wajib membatasi kegiatan usahanya dengan tidak melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum devisa, penyediaan dana perdebitur paling tinggi Rp 500 juta, jumlah maksimum DPK sebesar 10 kali modal inti dan menutup seluruh jaringan kantor bank yang berada di luar wilayah provinsi kantor pusat bank. Bank Indonesia akan mengubah izin Bank Umum menjadi izin usaha BPR bagi:

- a. Bank yang tidak dapat memenuhi jumlah modal inti minimum Rp 100 miliar pada tanggal 31 Desember 2010
- b. Bank yang tidak melakukan kewajiban pembatasan kegiatan usaha dan bank tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 tidak melakukan:
  - pemenuhan modal disetor paling kurang sebesar Rp 3 triliun, bagi bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional
  - pemenuhan modal disetor paling kurang sebesar Rp 1 triliun bagi bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah
  - merger atau konsolidasi dengan bank yang telah memenuhi ketentuan modal inti minimum dan bank hasil merger atau konsolidasi dimaksud memenuhi modal inti minimum Rp 100 miliar.

Peraturan modal inti di atas merupakan Peraturan Bank Indonesia NO. 9/16/PBI/2007 tanggal 3 Desember 2007 tentang perubahan atas PBI No. 7/15/PBI/2005 tentang Jumlah Modal Inti Bank Umum.

## 2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank

Umum. Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang (ATMR), yang dihitung dari perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Komponen modal bank terdiri dari modal inti dari modal pelengkap dengan memperhitungkan penyertaan yang dilakukan bank sebagai faktor pengurang modal bagi bank umum. ATMR bank umum dihitung berdasarkan bobot risiko masing-masing pos aktiva neraca dan rekening administratif. ATMR terdiri dari; ATMR untuk risiko kredit, ATMR untuk risiko operasional dan ATMR untuk risiko pasar. Setiap bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko kredit dan ATMR untuk risiko operasional, sedangkan ATMR untuk risiko pasar hanya wajib diperhitungkan oleh bank yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria tertentu bagi bank yang wajib memenuhi KPMM risiko pasar adalah:

- a. Bank secara individual
  - Bank dengan total aset  $\geq$  Rp 10 triliun
  - Bank devisa dengan posisi instrumen keuangan berupa surat berharga dan atau transaksi derivatif dalam *trading book*  $\geq$  Rp 20 miliar
  - Bank bukan bank devisa dengan posisi instrumen keuangan berupa surat berharga dan atau derivatif suku bunga dalam *trading book*  $\geq$  Rp 25 miliar
- b. Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak
  - Bank devisa yang secara konsolidasi dengan perusahaan anak memiliki posisi instrumen keuangan berupa surat berharga termasuk instrumen keuangan yang terekspos risiko ekuitas dan atau transaksi



derivatif dalam *trading book* dan atau instrumen keuangan terekspos risiko komoditas dalam *trading book* dan *banking book* sebesar  $\geq$  Rp 20 miliar

- Bank bukan bank devisa yang secara konsolidasi dengan perusahaan anak memiliki posisi instrumen keuangan berupa surat berharga termasuk instrumen yang terekspos risiko ekuitas dan atau instrumen keuangan yang terekspos risiko komoditas dalam *trading book* dan *banking book*  $\geq$  Rp 25 miliar

### 3. Posisi Devisa Neto (PDN)

Yaitu penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI 2004 tanggal 15 Juli 2004 tentang perubahan atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum yaitu bank umum devisa wajib memelihara PDN dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal; dan
- b. Untuk neraca setinggi-tingginya 20% dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam Rupiah. PDN untuk neraca adalah angka yang merupakan

penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

Selain mengelola dan memelihara PDN pada akhir hari kerja, bank wajib mengelola dan memelihara PDN setiap saat paling tinggi 20% dari modal.

Pemeliharaan PDN pada akhir hari kerja dihitung secara gabungan yaitu:

- a. Bagi bank yang beradab hukum Indonesia mencakup seluruh kantor cabang di dalam negeri maupun diluar negeri
- b. Bagi kantor cabang bank asing mencakup seluruh kantor-kantornya di Indonesia.

Pelanggaran terhadap ketentuan PDN dikenakan sanksi administratif antara lain berupa teguran tertulis, mempengaruhi tingkat kesehatan dan pembekuan kegiatan usaha.

#### 4. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Yaitu batas yang diberikan oleh Bank Indonesia selaku Bank Sentral pada bank-bank lainnya dalam memberikan kredit.

Ketentuan BMPK berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang perubahan atas PBI No. 7/3/PBI/2005 yaitu:

- Untuk pihak yang tidak terkait dengan bank penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% dari modal bank, sedangkan untuk satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25% dari modal bank.

- Untuk pihak yang terkait dengan bank seluruh portofolio penyediaan dana kepada pihak terkait dengan bank ditetapkan paling tinggi 10% dari modal bank.
- Penyediaan dana oleh bank dikategorikan sebagai pelanggaran BMPK apabila disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut
  - i. Penurunan modal bank
  - ii. Perubahan nilai tukar
  - iii. Perubahan nilai wajar
  - iv. Penggabungan usaha dan atau perubahan struktur kepengurusan yang menyebabkan perubahan pihak terkait dan atau kelompok pemegang saham
  - v. Perubahan ketentuan

Terhadap pelanggaran BMPK dan pelanggaran BMPK bank diwajibkan menyampaikan *action plan* kepada Bank Indonesia. Bank yang melakukan pelanggaran BMPK dan atau pelanggaran BMPK dikenakan sanksi penilaian kesehatan.

#### 5. Giro Wajib Minimum (GWM)

Yaitu simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. Berdasarkan peraturan terakhir tentang GWM dalam Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, yang dalam rupiah ditetapkan 7,5% dari DPK dan Valuta Asing sebesar 1% dari DPK.

Selain memenuhi ketentuan tersebut di atas bagi:

- Bank yang memiliki DPK dalam rupiah lebih besar dari 1 triliun rupiah sampai dengan 10 triliun rupiah, wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah sebesar 1% dari DPK dalam rupiah
- Bank yang memiliki DPK dalam rupiah lebih besar dari 10 triliun sampai dengan 50 triliun, wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah sebesar 2% dari DPK dalam rupiah
- Bank yang memiliki DPK dalam rupiah lebih besar dari 50 triliun, wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah sebesar 3% dari DPK dalam rupiah.

Bagi bank yang memiliki DPK dalam rupiah sampai dengan Rp 1 triliun tidak dikenakan kewajiban tambahan GWM. Bank Indonesia memberikan jasa giro setiap hari kerja terhadap bagian saldo Rekening Rupiah Bank yang diperuntukkan untuk pemenuhan kewajiban tambahan GWM dalam rupiah sebagaimana dimaksud di atas

#### **2.2.4 *Peer Group***

*Peer group* adalah kelompok teman anak sebaya yang sukses di mana ia dapat berinteraksi ( Santoso,1999:85 ). Jadi dalam dunia perbankan *peer group* adalah kelompok bank yang sejenis dan selevel yang memiliki prestasi kerja yang sama.

Rasio laporan keuangan dapat ditafsir dengan menggunakan alat pembanding agar rasio itu bermakna dan dapat dinilai prestasi atau posisi

perusahaan dan skala industrinya. Untuk mendapatkan rasio pembanding tersebut maka dapat digunakan (Harahap, 2004: 314)

1. Rasio Perusahaan Terbaik

Untuk menilai prestasi suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis yang dikenal memiliki prestasi.

2. *Budget*

Untuk menilai prestasi perusahaan tahun berjalan, dapat digunakan anggaran yang sudah disahkan perusahaan. Perusahaan riil dibandingkan dengan *budget* (baik nominal maupun rasio) dan diketahui penyimpangan (*varian*). Penyimpangan inilah yang akan dicapai penyebab terjadinya, sekaligus menjadi dasar dalam menilai prestasi perusahaan.

3. Standar Ilmiah

Untuk hal-hal tertentu standar ini dapat diperoleh dari pabrikan atau lembaga ilmiah. Standar ini dapat dijadikan standar untuk menilai prestasi perusahaan.

4. Rasio Lembaga Pengatur

Khusus untuk mengawasi atau membina sektor-sektor industri tertentu biasanya lembaga pengatur mengeluarkan standar, rasio, atau angka-angka yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

#### 5. Rasio rata-rata Industri atau *Industry Norm*

Rasio ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang ingin mengatur industrinya serta para analis dan investor.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini nantinya hasil kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk akan dikomparasikan dengan rata-rata kinerja kepatuhan *peer group*, yang dalam penelitian ini penilaian *peer group* pembandingnya berdasarkan rasio perusahaan terbaik yaitu bank yang sejenis yang memiliki prestasi sama dengan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, yang dalam penelitian ini pengambilan *peer group* berdasarkan sama-sama bank pemerintah dan memiliki prestasi yang sama yaitu termasuk bank besar yang terdaftar dalam bursa saham.



### 2.2.5 Kajian Perspektif Islam

#### **Kinerja Kepatuhan**

Di atas telah dijelaskan bahwa kinerja kepatuhan adalah kondisi pencapaian hasil berdasarkan ketaatan terhadap peraturan atau standar hukum yang telah diatur oleh lembaga atau organisasi yang berwenang, yang dalam penelitian ini lembaga yang berwenang adalah Bank Indonesia.

Menurut Taufiq (2004:88) pemimpin harus mempunyai *power* 'kekuatan' agar peraturan-peraturan, keputusan-keputusan, dan ketentuan-ketentuannya dipatuhi. *Power* 'kekuatan' kekuasaan merupakan alat untuk menundukkan dan bukti yang dapat diterima akal. Pemimpin mempunyai hak untuk dipatuhi dalam kondisi apapun.

Ayat Al Quran yang berhubungan dengan kinerja kepatuhan (taat) terdapat dalam surat An Nisaa' ayat 58-59 (Djalaluddin, 2007: 175):

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾  يَتَأْتِيهَا  
 الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ  
 فَرُدُّوهٗ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ  
 تَأْوِيلًا 

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil, sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An Nisa’ (4): 58-59)

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kita harus mematuhi atasan atau peraturan yang ada. Dengan demikian kita tidak akan mengalami kesulitan. Hubungannya dengan penelitian ini yaitu Bank harus mematuhi Bank Sentral (Bank Indonesia) sebagai pemimpin, atasan tertinggi dan sebagai lembaga pengawas bank.

Berhubungan dengan pengawasan, Harahap (1992: 84) menyatakan bahwa ‘power’ juga merupakan inti dari pengawasan. Bagaimanapun hebatnya sistem dan pengendalian lainnya, pengawasan tidak akan dapat efektif tanpa dukungan

power yang dimiliki aparat pengawas itu sendiri. *Power* berarti “kemampuan untuk mempengaruhi sesuai dengan keinginannya”.

Dalam pengawasannya, Bank Indonesia melakukan pengawasan terhadap berbagai hal kegiatan yang dilakukan oleh bank, salah satunya yaitu terhadap laporan keuangan bank yang berkaitan erat dengan pencatatan.

Dalam Islam pencatatan keuangan yang Islami memiliki makna yang implisit bidang ekonomi, politik, dan agama yang menunjukkan kunci kearah pencatatan keuangan. Adapun sifat pencatatan keuangan dalam Islam sebagai berikut (Muhammad, 2002: 11):

a. Penentuan laba rugi yang tepat

Penentuan laba rugi bersifat subjektif dan bergantung nilai, karena itu kehati-hatian harus dilaksanakan agar tercapai hasil yaitu bijaksana sesuai dengan syariah dan konsisten sehingga dapat menjamin bahwa kepentingan semua pihak pemakai laporan dilindungi.

b. Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan

Sistem pencatatan keuangan harus mampu memberikan standart berdasarkan hukum sejarah untuk menjamin bahwa manajemen mengikuti kebijakan-kebijakan yang baik.

c. Ketaatan kepada hukum syariah

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh unit ekonomi harus dinilai halal haramnya. Faktor ekonomi tidak harus menjadi alasan tunggal untuk menentukan berlanjut tidaknya suatu organisasi.

d. Keterikatan pada keadilan



Tujuan utama dari syariah adalah penerapan keadilan dalam masyarakat seluruhnya, karena itu informasi akuntan harus mampu melaporkan setiap kegiatan atau keputusan yang dibuat untuk menambah ketidakadilan dalam masyarakat.

e. Melaporkan dengan baik

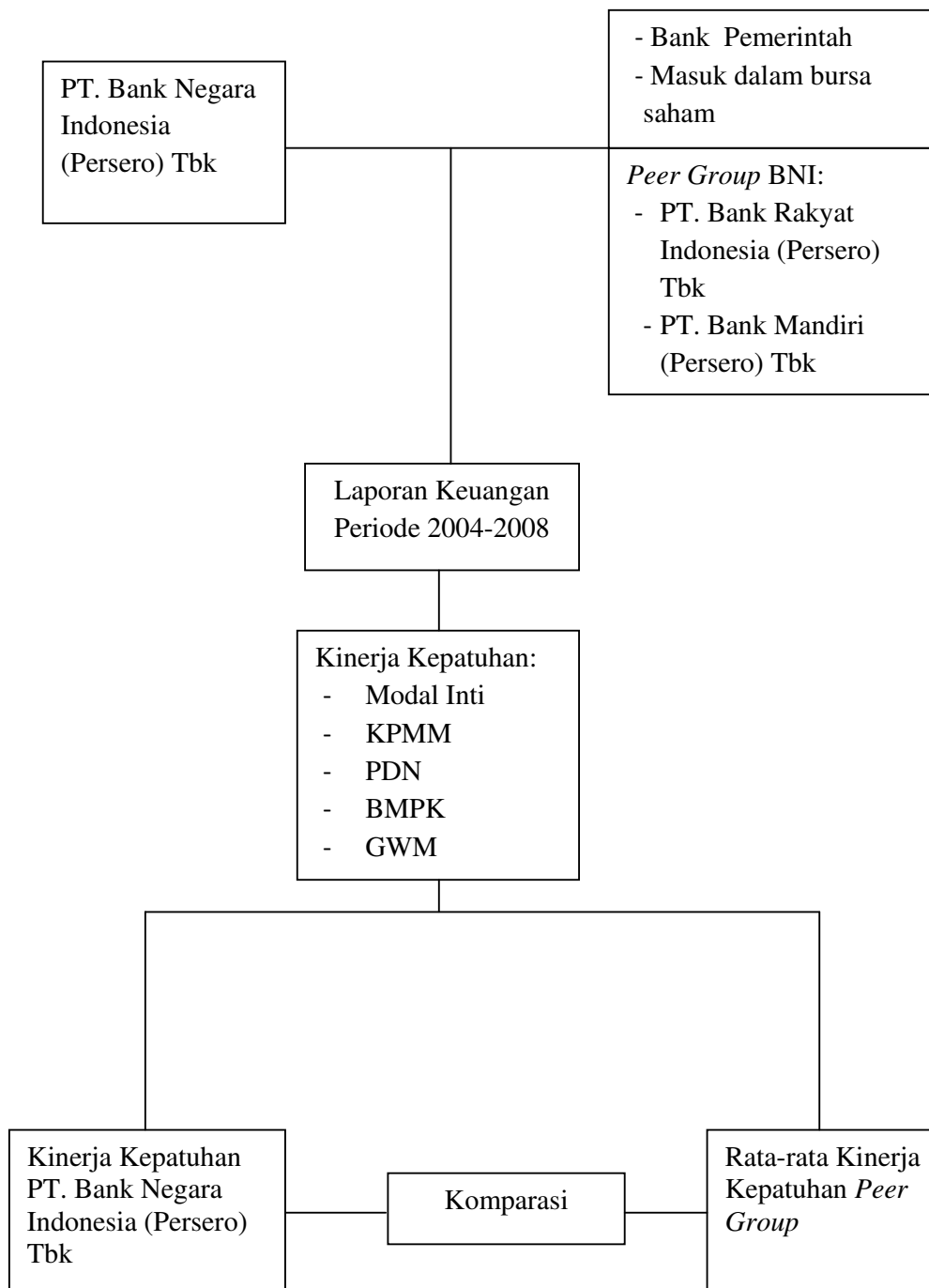
Telah disepakati bahwa peranan perusahaan dianggap dari pandangan yang lebih luas pada dasarnya bertanggungjawab pada masyarakat secara keseluruhan. Nilai sosial ekonomi dari ekonomi Islam harus diikuti dan dianjurkan. Informasi akuntansi harus berada dalam posisi yang terbaik untuk melaporkan hal itu.

f. Perubahan dalam praktik pencatatan keuangan

Peranan pencatatan keuangan yang demikian luas dalam kerangka Islam memerlukan perubahan yang sesuai dan cepat dalam praktek pencatatan keuangan tersebut harus mampu bekerja sama untuk menyusun saran-saran yang tepat untuk mengikuti perubahan ini.

## 2.3 Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Secara singkat maksud dari kerangka berfikir di atas yaitu dalam penelitian ini nantinya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan *peer group* akan dilihat kinerja kepatuhannya melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Setelah itu untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk akan dilihat apakah telah mematuhi peraturan dari Bank Indonesia atau tidak. Setelah itu kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dikomparasikan dengan rata-rata kinerja kepatuhan *peer group*, dan dari komparasi tersebut akan dilihat kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ada di atas rata-rata atau di bawah rata-rata.

*Peer group* yang akan dikomparasikan dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemilihan dua bank tersebut yaitu berdasarkan sama-sama bank pemerintah dan masuk dalam bursa saham. Sedangkan untuk PT. Bank Tabungan Negara (Persero) tidak dimasukkan dalam *peer group* karena pada tahun 2004 bank ini masih belum masuk dalam bursa saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan *peer group*nya (PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk) dengan pengambilan data dari laporan Direktori Perbankan Indonesia yang ada di perpustakaan Bank Indonesia cabang Malang yang berlokasi di Jalan Kawi No.17 Malang.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2006: 6).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif (Purwanto, 2007: 109). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2004-2008, di samping itu dalam penelitian ini juga mendeskripsikan hasil komparasi dengan *peer group* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

### **3.3 Data dan Jenis Data**

Data adalah bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan data yang ada tidak diusahakan sendiri tetapi data diperoleh melalui pihak kedua yaitu Bank Indonesia (Pedoman penulisan karya ilmiah fakultas ekonomi, 2009: 17). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang berwujud dalam dokumen laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode tahun 2004-2008.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Teknik dokumentasi, yaitu dengan menggunakan catatan yang sudah lalu, bisa berbentuk tulisan dan gambar.
- b. Teknik perpustakaan, yaitu dengan menggunakan media yang ada baik buku, media cetak, elektronik dan lain sebagainya, yang di dalamnya membahas tentang teori-teori kinerja kepatuhan.

### **3.5 Model Analisis Data**

Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam menilai kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu dengan menggunakan:

## 1. Modal Inti

$$\begin{aligned} & \textit{Modal Inti} \\ & = (\textit{Modal disetor} + \textit{cadangan tambahan} - \textit{good will} \\ & - \textit{selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi}) \end{aligned}$$

## 2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

$$KPMM = \frac{\textit{Total Modal Risiko Kredit dan Pasar}}{(\textit{ATMR Kredit} + \textit{ATMR Pasar})} \times 100\%$$

## 3. Posisi Devisa Neto (PDN)

$$\left[ \frac{(\textit{Aktiva} + \textit{Rek. adm. Aktiva}) - (\textit{Pasiva} + \textit{Rek. adm. Pasiva})}{\textit{Modal Bank}} \right] \times 100\%$$

## 4. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Untuk pelampauan BMPK dirumuskan sebagai berikut:

$$\left[ \frac{\textit{Penyediaan Dana Pada Tanggal Laporan BMPK}}{\textit{Modal Pada Tanggal Laporan BMPK}} \times 100\% \right] - (\textit{BMPK})$$

Untuk BMPK dirumuskan sebagai berikut:

$$\left[ \frac{\textit{Penyediaan Dana Pada saat Pemberiannya}}{\textit{Modal Pada saat Pemberian Penyediaan Dana}} \times 100\% \right] - (\textit{BMPK})$$

## 5. Giro Wajib Minimum (GWM)

$$\left[ \frac{\textit{Jumlah harian saldo rekening giro bank pada BI}}{\textit{Rata - rata harian jumlah DPK bank}} \right] \times 100\%$$

Untuk mengetahui pelanggaran yang dilakukan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk maka digunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

a. Modal Inti

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/16/PBI/2007 tanggal 3 Desember 2007 tentang perubahan atas PBI No. 7/15/PBI/2005 tentang Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum yaitu Bank wajib memiliki modal inti paling kurang Rp 80 miliar pada tanggal 31 Desember 2007 dan Rp 100 miliar pada tanggal 31 Desember 2010.

b. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 Tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum telah ditetapkan bahwa besarnya PDN secara keseluruhan jumlah maksimumnya 20% dari modal bank yang bersangkutan.

c. Posisi Devisa Neto (PDN)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 Tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum telah ditetapkan bahwa besarnya PDN secara keseluruhan jumlah maksimumnya 20% dari modal bank yang bersangkutan.

d. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/ 2006 tanggal 5 Oktober 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/3/PBI/2005 Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum telah ditetapkan bahwa batas maksimum pemberian kredit kepada satu peminjam yang tidak

terkait dengan bank adalah sebesar 20% dari modal bank sedangkan untuk satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25% dari modal bank dan untuk pihak yang terkait dengan bank ditetapkan sebesar 10% dari modal.

e. Giro Wajib Minimum (GWM)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, yang dalam Rupiah ditetapkan 7,5% dari DPK dan dalam Valuta Asing sebesar 1% dari DPK.

Sedangkan untuk mengetahui komparasi kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan *peer group*, maka kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk nantinya akan dibandingkan dengan rata-rata kinerja kepatuhan *peer group* setiap rasionya, yang nantinya akan dapat dilihat kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ada di bawah rata-rata atau di atas rata-rata *peer group*.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

###### **a. Sejarah Perusahaan**

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia. Menyusul penunjukkan *De Javasche Bank* yang merupakan warisan dari pemerintah Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberi hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersil milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih baik dan luas bagi sektor usaha nasional. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal luas sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat-'Bank BNI'- ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial-budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus-menerus. Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian-'46'- digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berangkat dari semangat perjuangan yang berakar pada sejarahnya, BNI bertekad untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi negeri, serta senantiasa menjadi kebanggaan bangsa.

#### **b. Budaya Perusahaan**

Bank Negara Indonesia memiliki budaya perusahaan yang disebut "PRINSIP 46", yang merupakan tuntutan perilaku insan BNI yang terdiri dari:

4 (Empat) nilai budaya kerja, yaitu:

- Profesionalisme
- Integritas
- Orientasi pelanggan

- Perbaikan tiada henti

6 (Enam) Nilai perilaku utama insan BNI, yaitu:

- Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik
- Jujur, tulus dan ikhlas
- Disiplin, konsisten dan bertanggungjawab
- Memberikan layanan terbaik melalui kemitraan yang sinergis
- Senantiasa melakukan penyempurnaan
- Kreatif dan inovatif

### **c. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur Organisasi PT. Bank Indonesia (Persero) Tbk bisa dilihat pada lampiran di belakang.

### **d. Produk dan Layanan Perusahaan**

Upaya BNI untuk memfokuskan diri pada pemenuhan kebutuhan keuangan konsumen tidak berhenti pada peningkatan layanan nasabah semata, namun juga tercermin pada pengembangan produk keuangan konsumen, baik produk simpanan maupun pinjaman. Beberapa produk simpanan nasabah yang menjadi unggulan BNI antara lain:

1. BNI Taplus, merupakan rekening tabungan BNI yang utama, dengan diversifikasi 'BNI Taplus Utama' sebagai produk premium dengan layanan plus. Selain memberikan tingkat bunga yang ditetapkan berdasarkan saldo harian, rekening tabungan ini juga memberikan perlindungan asuransi kecelakaan.

2. BNI Card, merupakan fasilitas bagi pemegang rekening ‘BNI Taplus’ dan ‘BNI Giro’ yang berfungsi sebagai kartu ATM serta kartu debit dengan otorisasi tanda tangan. Layanan ‘BNI SMS Banking’ dan ‘BNI Phone Plus’ menjadi fasilitas tambahan bagi layanan ini.
3. BNI Haji, merupakan rekening tabungan yang diperuntukkan khusus untuk simpanan biaya ONH, dengan fasilitas gratis asuransi jiwa, asuransi kecelakaan serta penggantian biaya rawat inap.
4. BNI TKI, yang dirancang khusus untuk melayani kebutuhan tenaga kerja Indonesia di luar negeri.
5. BNI Tapenas, merupakan rekening tabungan yang memiliki tingkat bunga lebih tinggi daripada rekening tabungan lainnya.

Selain produk simpanan BNI juga menawarkan fasilitas kredit melalui berbagai produk pembiayaan konsumen, antara lain:

1. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) ‘BNI Griya’
2. Pinjaman ‘BNI Multiguna’
3. Pinjaman ‘BNI Fleksi’

Selain produk tabungan dan pembiayaan yang umum, BNI memberikan layanan perbankan khusus meliputi

1. Layanan jasa pengelolaan aset pribadi, yang disediakan dalam bentuk layanan Produk Perbankan Standar, Jasa Khusus, Produk Investasi, Produk

Terstruktur dan Produk *Bancassurance* melalui PIB (*Private Banking Division*)

2. Layanan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK), yang saat ini merupakan yang terbesar di Indonesia.
3. Layanan kartu kredit, yang diselenggarakan melalui kerjasama *co-branding* dengan berbagai pihak – dari institusi pendidikan, operator telepon seluler sampai industri manufaktur elektronik.
4. Layanan ‘BNI Q-Play’, yaitu sistem layanan pemesanan dan pembayaran *online* untuk berbagai keperluan perjalanan.

**e. Visi, Misi dan *Corporate Plan* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

Visi:

Menjadi Bank kebanggaan nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja

Misi:

Memaksimalkan *stakeholder value* dengan menyediakan solusi keuangan yang fokus pada segmen pasar korporasi, komersial dan konsumen.

*corporate plan:*

Tahun 2008 : Menjadi bank yang unggul dalam layanan

Tahun 2013 : Menjadi bank yang unggul dalam kinerja

Tahun 2018 : Menjadi bank kebanggaan nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja.

#### 4.1.2 Analisis Data Hasil Penelitian

##### a. Kinerja Kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Penilaian kinerja kepatuhan bank dapat diketahui dengan membandingkan rasio kepatuhan yang telah dipublikasikan dalam laporan keuangan bank dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio-rasio kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Rasio Kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**  
**Tahun 2004-2007 dan Ketentuan Bank Indonesia**

No	Rasio	Tahun					Ketentuan BI
		2004	2005	2006	2007	2008	
1	Modal Inti*	11.177.003	7.397.834	8.816.638	12.788.511	12.638.456	80 miliar pada tahun 2007, 100 miliar pada tahun 2010
2	KPMM	17,09%	15,99%	15,3%	15,74%	13,47%	8%
3	PDN	4,69%	8,18%	6,79%	6,14%	7,59%	20%
4	BMPK	-	21,22% (Pelanggaran BMPK pihak terkait dg bank)	-	-	-	10% (pihak terkait)
5	GWM	11,12%	11,42%	13,03%	14,74%	6,70%	7,5%

Sumber: Laporan Directory Perbankan 2004-2007

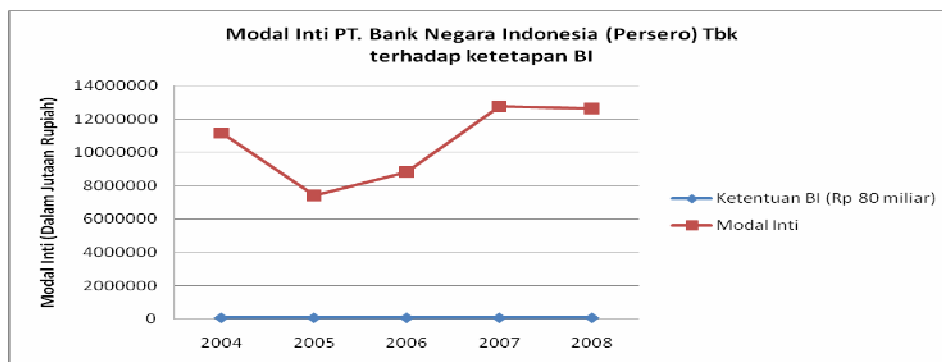
\*Dalam jutaan rupiah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pelanggaran masing-masing rasio kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terhadap peraturan Bank Indonesia, yaitu:

#### 1. Modal Inti

Modal inti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2004-2007 rata-rata berada dalam hitungan triliun yaitu berturut-turut Rp 11.177.003.000.000, Rp 7.397.834.000.000, Rp 8.816.638.000.000, Rp 12.788.511.000.000. Sedangkan dalam ketentuan Bank Indonesia menyebutkan bahwa Modal Inti minimum Bank Umum pada tahun 2007 minimal Rp 80 miliar, jadi dalam hal ini PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tidak memiliki masalah karena telah disebutkan di atas bahwa rata-rata modal inti yang dimiliki berada dalam hitungan triliun. Modal inti bank berasal dari modal disetor ditambah cadangan tambahan modal dikurangi *goodwill* dikurangi selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi. Untuk lebih jelasnya bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah memenuhi modal inti yang harus dimiliki bisa dilihat dalam gambar di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Modal Inti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terhadap ketentuan BI**

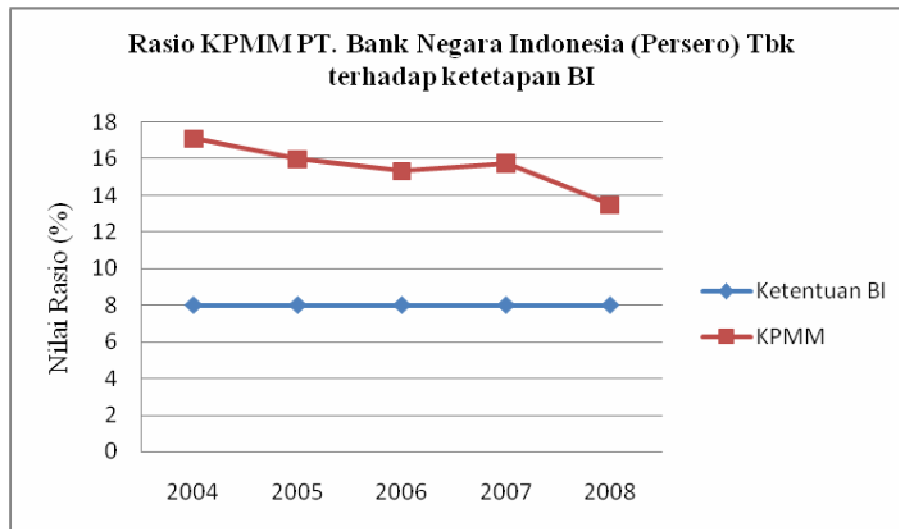


Sumber: data diolah

## 2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

KPMM untuk tahun 2004-2008 berdasarkan laporan direktori perbankan Indonesia yaitu 17,09%, 15,99%, 15,3%, 15,74%, 13,47%. Hal ini menunjukkan bahwa KPMM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2004-2008 tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan KPMM yang telah ditetapkan Bank Indonesia karena KPMM untuk tahun 2004-2008 berada di atas kewajiban minimum harus dicapai yaitu sebesar 8%. Lihat gambar 4.2 di bawah:

**Gambar 4.2**  
**KPMM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terhadap ketentuan BI**



Sumber: data diolah

Penurunan KPMM yang terjadi dari tahun 2005-2006 diakibatkan oleh kenaikan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) akibat ekspansi kredit dan di sisi lain terjadi penurunan signifikan modal, khususnya modal pelengkap akibat jatuh temponya pinjaman subordinasi. Sedangkan untuk kenaikan KPMM pada

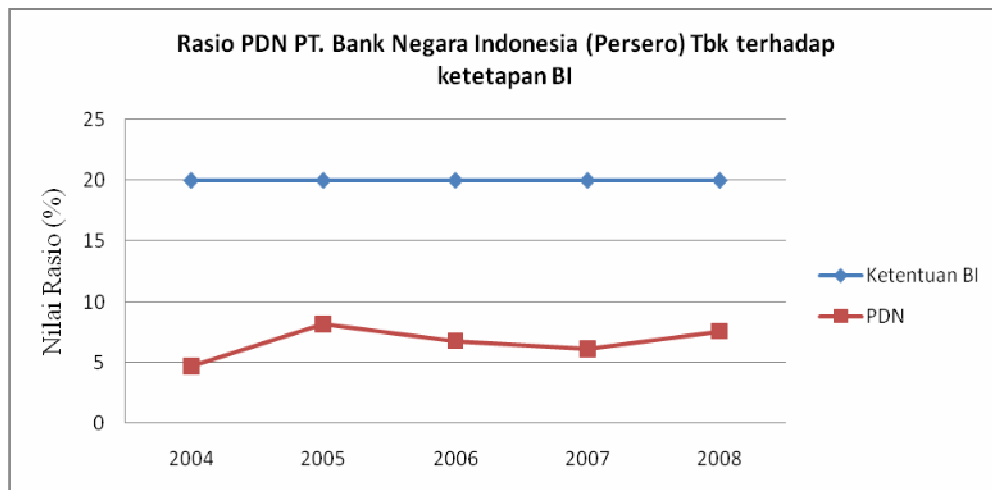


tahun 2007 diakibatkan karena adanya kenaikan modal inti yang cukup signifikan, sehingga dengan adanya kenaikan modal ini membantu kenaikan KPMM.

### 3. Posisi Devisa Neto (PDN)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 tentang perubahan kedua atas PBI No.5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum yaitu ditetapkan secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal. Masing-masing PDN PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pertahunnya dari tahun 2004-2008 yaitu 4,69%, 8,18%, 6,79%, 6,14%, 7,59%. Jadi dilihat dari penilaian rasio PDN yang dicapai dari tahun 2004-2008 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tidak melakukan pelanggaran karena rasio PDN yang dicapai berada di bawah ketentuan Bank Indonesia. Lebih jelasnya lihat gambar PDN di bawah ini:

**Gambar 4.3**  
**PDN PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terhadap ketentuan BI**



Sumber: data diolah

Pada gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 jumlah PDN semakin mendekati ketentuan dari Bank Indonesia, hal ini disebabkan karena jumlah modal bank mengalami penurunan sehingga mengakibatkan jumlah PDN semakin bertambah. Oleh karena itu agar PDN bank semakin menurun, bank harus menjaga jumlah modal yang dimiliki agar tidak mengalami penurunan.

#### 4. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Untuk BMPK PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2004 sampai 2008 tidak ada pelanggaran BMPK kecuali pada tahun 2005 sebesar 21,22% pihak terkait dengan bank, sedangkan untuk pelampauan BMPK dari tahun 2004 sampai 2008 tidak ada sama sekali. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 menyebutkan bahwa penyediaan dana kepada pihak terkait dengan bank paling tinggi 10% dari modal. Pelanggaran BMPK pihak terkait terjadi karena bank melakukan pencairan dana melebihi batas ketentuan kepada pihak terkait dengan bank. Dengan adanya pelanggaran BMPK ini, bank harus lebih mengawasi pencairan yang akan dilakukan agar pelanggaran BMPK tidak terjadi lagi.

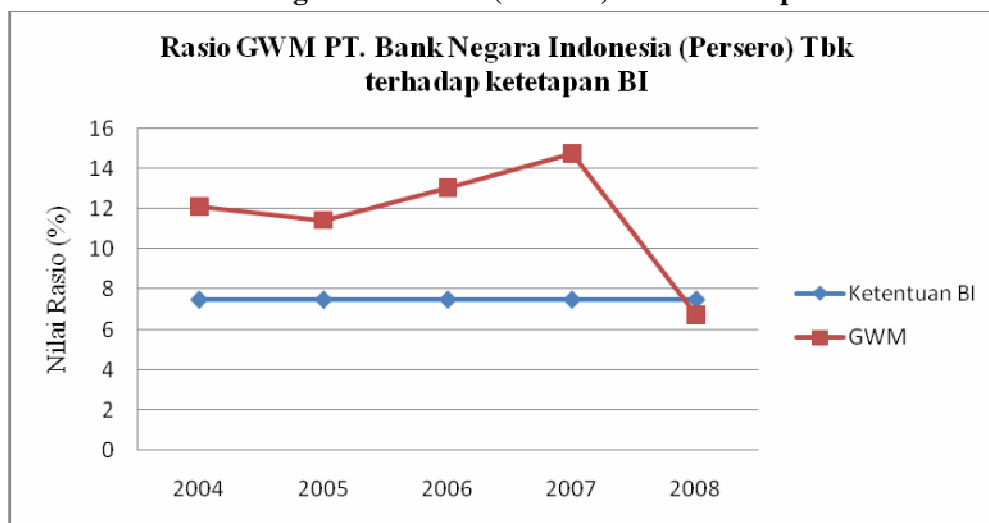
#### 5. Giro Wajib Minimum (GWM)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, yang dalam rupiah ditetapkan 7,5% dari DPK dan dalam Valuta Asing sebesar 1% dari DPK. Dilihat dari laporan direktori perbankan Indonesia tahun 2004-2008 masing-masing GWM dalam rupiah tiap

tahunnya yaitu 12,11%, 11,42%, 13,03%, 14,74%, 6,7%. Jadi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2004-2007 tidak melakukan pelanggaran terhadap ketentuan GWM yang telah ditetapkan Bank Indonesia, karena GWM yang dicapai untuk tahun 2004-2007 berada di atas minimum ketentuan Bank Indonesia yaitu 7,5%, tetapi pada tahun 2008 GWM menurun drastis sampai berada di bawah ketentuan minimum BI. Hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah simpanan dalam bentuk giro, sehingga membuat jumlah giro yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada Bank Indonesia menurun drastis. Penurunan giro pada tahun 2005 dan 2008 ini menyebabkan semakin berkurangnya dana kredit untuk masyarakat, karena giro merupakan salah satu sumber dana bank, yang kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini:

**Gambar 4.4**  
**GWM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terhadap ketentuan BI**



Sumber: data diolah

## b. Komparasi Kinerja Kepatuhan dengan *Peer Group*

### 1. Modal Inti

**Tabel 4.2**  
**Komparasi Modal Inti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**  
**dengan *Peer Group***

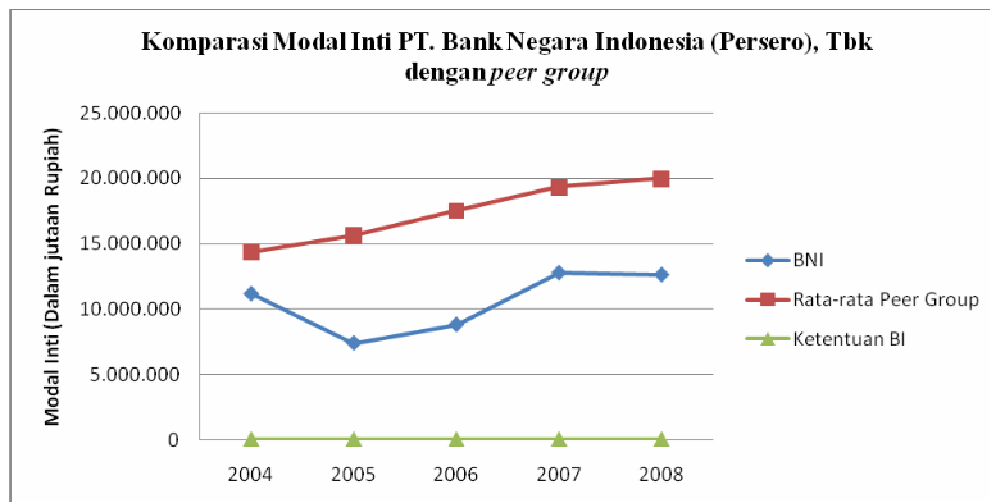
	2004	2005	2006	2007	2008
BNI	11.177.003	7.397.834	8.816.638	12.788.511	12.638.456
<b><i>Peer Group BNI</i></b>					
BRI	8.476.428	10.442.829	13.104.120	15.448.235	17.795.610
Mandiri	20.283.275	20.858.866	22.011.986	23.194.122	22.182.866
<b>Rata <i>Peer Group</i></b>	<b>14.379.852</b>	<b>15.650.848</b>	<b>17.558.053</b>	<b>19.321.179</b>	<b>19.989.238</b>

Sumber: data diolah (Dalam Jutaan Rupiah)

Dari tabel di atas dapat dilihat komparasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan *peer group*, yang pada tahun 2004-2008 perkembangan Modal Inti *peer group* benar-benar sangat bagus karena setiap tahun mengalami kenaikan yang konstan, maksudnya setiap tahunnya *peer group* selalu mengalami kenaikan walaupun kenaikan yang dimiliki tidak begitu besar dari tahun sebelumnya karena penerimaan dari akun-akun modal inti yaitu modal disetor dan cadangan tambahan modal hanya mengalami penambahan sedikit setiap tahunnya, dan akun yang selalu mengalami penambahan yang paling tinggi yaitu pada bagian cadangan umum dan tujuan yang berada pada akun cadangan tambahan modal. Berbeda dengan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang setiap tahunnya modal inti yang dimiliki tidak tentu, yang pada tahun 2008 mengalami penurunan 1% dan penurunan ini berbeda sekali dengan penurunan modal inti yang terjadi pada tahun 2005, yang mengalami penurunan cukup signifikan dari tahun 2004 yaitu sebesar 34%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan yang signifikan pada laba tahun berjalan. Sedangkan untuk tahun

2006-2007 mengalami kenaikan walaupun kenaikan pada tahun 2006 tidak sebesar pada tahun berikutnya yaitu 19%, dan untuk tahun selanjutnya kenaikan modal inti cukup bagus yaitu sebesar 45%. Walaupun tahun 2007 mengalami kenaikan yang cukup baik tapi modal inti yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih berada di bawah rata-rata *peer group*, oleh karena itu jumlah modal inti harus lebih ditingkatkan lagi yaitu dengan meningkatkan komponen-komponen yang ada dalam modal inti, seperti modal disetor, agio saham dan laba.

**Gambar 4.5**  
**Komparasi Modal Inti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan *Peer Group***



Sumber: data diolah

## 2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Selanjutnya, untuk komparasi kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan rata-rata *peer group* dilihat dari rasio KPMM yaitu:

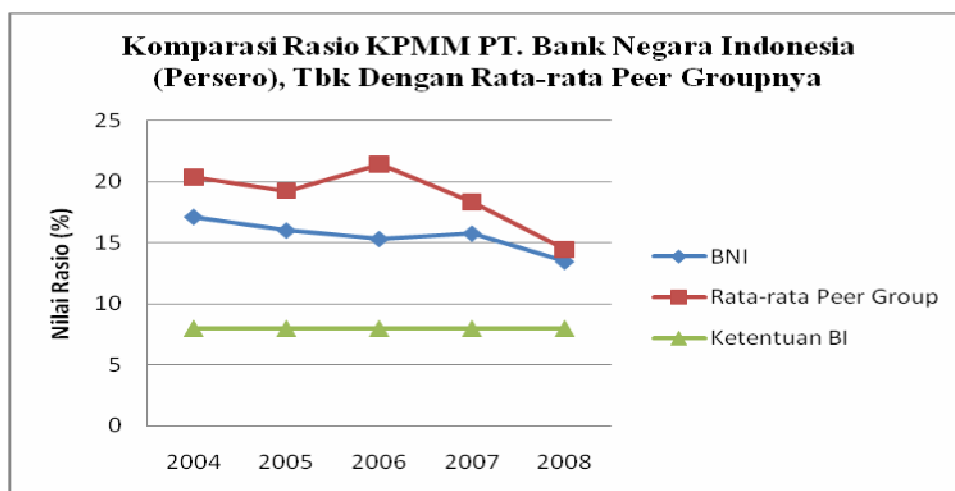
**Tabel 4.3**  
**Komparasi KPMM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**  
**dengan *Peer Group***

	2004	2005	2006	2007	2008
BNI	17,09	15,99	15,3	15,74	13,47
<b><i>Peer Group BNI</i></b>					
BRI	16,19	15,29	18,22	15,84	13,2
Mandiri	24,48	23,21	24,62	20,75	15,66
<b>Rata-rata <i>Peer Group</i></b>	<b>20,34</b>	<b>19,25</b>	<b>21,42</b>	<b>18,30</b>	<b>14,43</b>

Sumber: data diolah (dalam %)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai KPMM tahun 2004 sampai 2008 yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk lebih rendah dari pada *peer group* yaitu 17,09%, 15,09%, 15,3%, 15,74%, 13,47% sedangkan untuk *peer group* berturut-turut yaitu 20,34%, 19,25%, 21,42%, 18,30%, 14,43%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *peer group* memiliki KPMM yang lebih baik karena nilai KPMM yang dimiliki lebih menjauhi dari batas maksimum KPMM yaitu sebesar 8% dari ATMR. Untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini:

**Gambar 4.6**  
**Komparasi KPMM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**  
**dengan *Peer Group***



Sumber: data diolah

Dari gambar 4.6 di atas dapat dilihat bahwa kenaikan KPMM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2007 tidak begitu berarti dibanding jumlah penurunan yang telah terjadi pada tahun 2004 dan 2005 yang disebabkan naiknya ATMR yang diakibatkan ekspansi kredit yang tidak diimbangi dengan naiknya modal tetapi malah penurunan modal. Oleh karena itu, bank harus lebih meningkatkan modal yang dimiliki terutama apabila terdapat gejala kenaikan ATMR.

### 3. Posisi Devisa Neto (PDN)

Komparasi kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari rasio PDN selama tahun 2004 sampai 2008 dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 4.4**  
**Komparasi PDN PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**  
**dengan *Peer Group***

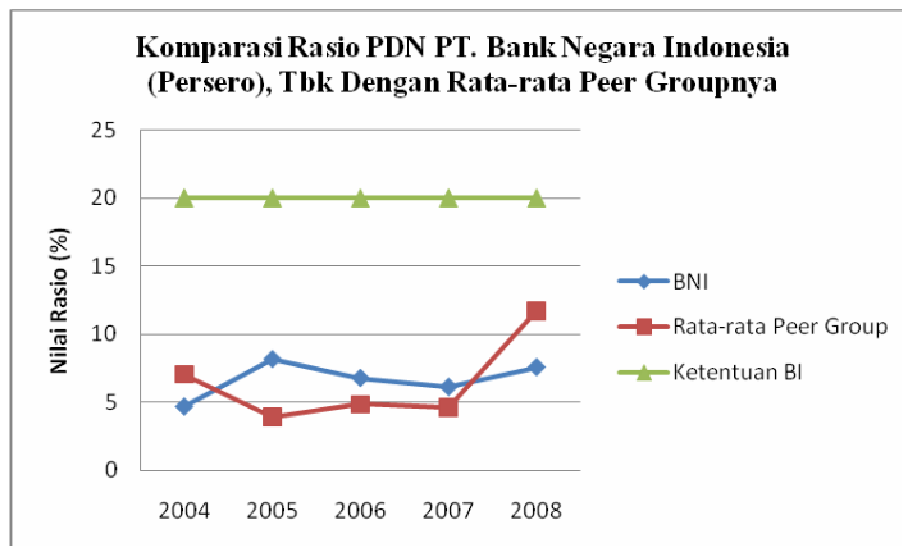
	2004	2005	2006	2007	2008
BNI	4,69	8,18	6,79	6,14	7,59
<b><i>Peer Group BNI</i></b>					
BRI	10,77	5,23	5,14	7,9	13,55
Mandiri	3,32	2,58	4,55	1,33	9,89
<b>Rata-rata <i>Peer Group</i></b>	<b>7,05</b>	<b>3,91</b>	<b>4,85</b>	<b>4,62</b>	<b>11,72</b>

Sumber: data diolah (dalam %)

Berdasarkan laporan directory perbankan Indonesia tahun 2004-2008 untuk rasio PDN, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2004 dan 2008 menunjukkan bahwa Posisi Devisa Neto PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk lebih baik dari rata-rata *peer group*nya karena rasio PDN untuk rata-rata *peer group* lebih tinggi dan lebih mendekati batas maksimum PDN yaitu 20%. Sebaliknya untuk tahun 2005 sampai 2007, PDN rata-rata *peer group* lebih baik

dari pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk karena untuk tahun 2005 sampai 2007 PDN yang dimiliki rata-rata *peer group* semakin menjauhi batas maksimum PDN (20%) yaitu berturut-turut 3,91%, 4,85%, 4,62%, sedangkan PDN yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk semakin mendekati batas maksimum PDN (20%) yaitu 8,18%, 6,79%, 6,14%. Untuk lebih jelasnya bisa lihat gambar komparasi PDN di bawah ini:

**Gambar 4.7**  
**Komparasi PDN PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**  
**dengan *Peer Group***



Sumber: data diolah

#### 4. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Untuk BMPK PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan *peer groupnya* tahun 2004 sampai 2008 tidak ada kecuali tahun 2005 untuk pelanggaran BMPK PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 21,22%. Jadi untuk komparasi BMPK ini tidak ada masalah karena tidak ada palampauan atau pelanggaran BMPK kecuali pada tahun 2005 adanya pelanggaran BMPK



untuk pihak terkait dengan bank untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, oleh karena itu bank wajib menyampaikan *action plan* kepada Bank Indonesia dan bank juga dikenakan sanksi penurunan penilaian tingkat kesehatan oleh Bank Indonesia.

#### 5. Giro Wajib Minimum (GWM)

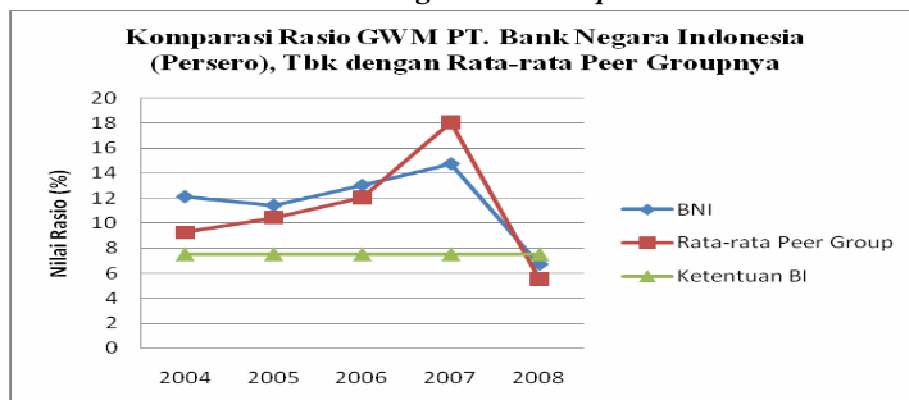
Kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk jika dibandingkan dengan *peer group*nya tahun 2004-2008 berdasarkan rasio GWM dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Komparasi Giro Wajib Minimum PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan Peer Group**

	2004	2005	2006	2007	2008
BNI	12,11	11,42	13,03	14,74	6,7
<b>Peer Group BNI</b>					
BRI	9,39	9,55	12,34	22,09	5,57
Mandiri	9,08	11,3	11,73	14	5,47
<b>Rata-rata Peer Group</b>	<b>9,24</b>	<b>10,43</b>	<b>12,04</b>	<b>18,05</b>	<b>5,52</b>

Sumber: data diolah (dalam %)

**Gambar 4.8**  
**Komparasi GWM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dengan Peer Group**



Sumber: data diolah

Dari tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa rasio GWM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2004 sampai 2006 berada di atas rata-rata GWM *peer group*, yaitu 12,11%, 11,42%, 13,03% sedangkan rata-rata *peer group*nya 9,24%, 10,43%, 12,04%. Hal ini menunjukkan bahwa GWM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk lebih baik dari pada *peer group*nya. Tetapi sebaliknya untuk tahun 2007 GWM untuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk lebih rendah dari rata-rata *peer group* yaitu 14,74%, sedangkan rata-rata *peer group* 18,05%, dan untuk tahun 2008 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk maupun *peer group* mengalami penurunan yang sangat signifikan sampai melebihi batas minimal dari Bank Indonesia. Penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2008 terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang disebabkan menurunnya jumlah rata-rata harian giro sehingga mengakibatkan menurunnya jumlah giro pada Bank Indonesia. Oleh karena itu bank harus bisa mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga menambah jumlah giro bank.

Untuk lebih jelasnya hasil komparasi antara PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan *Peer Group* dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Komparasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**  
**dengan *Peer Group***

Tahun	Bank	Rasio				
		Modal Inti**	KPMM*	PDN*	BMPK*	GWM*
2004	BNI	11.177.003	17,09	4,69	-	12,11
	<i>Peer Group</i>	14.379.852	20,34	7,05	-	9,24
2005	BNI	7.397.834	15,99	8,18	-	11,42
	<i>Peer Group</i>	15.650.848	19,25	3,91	21,22	10,43
2006	BNI	8.816.638	15,30	6,79	-	13,03
	<i>Peer Group</i>	17.558.053	21,42	4,85	-	12,04
2007	BNI	12.788.511	15,74	6,14	-	14,74

	<i>Peer Group</i>	19.321.179	18,30	4,62	-	18,05
2008	BNI	12.638.456	13,47	7,59	-	6,70
	<i>Peer Group</i>	19.989.238	14,43	11,72	-	5,52

Sumber: data diolah

\*Dalam persen

\*\*Dalam jutaan rupiah

## 4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Undang-undang perbankan Nomor 7 tahun 1992 yang telah mengalami perubahan dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 (Kasmir, 2002:19), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk termasuk dalam kategori Bank Umum dan bank milik pemerintah karena bank ini dalam pelaksanaan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau secara syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dan termasuk dalam kategori bank pemerintah karena pemegang saham terbesarnya adalah pemerintah yaitu sebesar 76,36%.

Dalam penilaian bagaimana kinerja bank, salah satunya yaitu dengan menilai kinerja kepatuhan yang telah dilakukan oleh bank. Kinerja kepatuhan adalah pengukuran prestasi bank berdasarkan ketaatan terhadap peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam perspektif syariah Islam, kepatuhan bank kepada Bank Indonesia ini merupakan suatu kewajiban sebagaimana perintah Allah dalam surat An Nisa ayat 59

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An Nisa’ (4): 59)

Dalam ayat di atas, dijelaskan bahwa kita harus mentaati ulil amri, yang dalam dunia perbankan ini bank harus mentaati Bank Indonesia selaku ulil amri semua bank yang ada di Indonesia. Oleh karena itu bank harus mentaati peraturan-peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia, karena dengan mentaatinya berarti bank telah mentaati Al Quran. Dalam hal ini aturan-aturan yang dibuat oleh Bank Indonesia termasuk dalam syarat ja’li yaitu peraturan yang dibuat oleh manusia. Oleh karena itu bank harus mentaati peraturan kepatuhan yang telah ditentukan oleh bank central, karena peraturan tersebut pastinya dibuat agar kelangsungan dunia perbankan berjalan lancar dan untuk tiap individu bank peraturan tersebut pastinya akan meminimalkan kegiatan bank yang dapat mengancam kelancaran transaksi bank, dan apabila bank tidak mentaati ataupun memenuhi standart peraturan yang telah dibuat oleh bank central maka dapat berakibat pada kelancaran transaksi bank dan parahnya bisa berakibat pada kegagalan bisnis, selain itu bank juga akan memperoleh sanksi berupa penurunan nilai tingkat kesehatan bank, namun juga dapat berupa denda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu:

#### 1. Modal Inti

Peraturan Bank Indonesia No. 9/16/PBI/2007 tanggal 3 Desember 2007 tentang perubahan atas PBI No. 7/15/PBI/2005 tentang jumlah modal inti minimum bank umum menyebutkan bahwa modal inti minimum yang harus dimiliki bank yaitu Rp 80 miliar pada tanggal 31 Desember 2007 dan Rp 100 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Pada periode 2004-2008 modal inti yang dimiliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sudah berada di atas minimum modal inti yang harus dimiliki oleh bank. Walaupun sudah berada dalam wilayah aman tetapi pada tahun 2005 modal inti mengalami penurunan yang cukup signifikan, penurunan ini terjadi karena adanya penurunan pada cadangan tambahan serta adanya selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi yang mengakibatkan jumlah modal inti semakin menurun. Sedangkan untuk komparasi modal inti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan *peer group* yaitu keduanya berada di atas minimum modal inti yang harus dimiliki oleh bank, tapi modal inti yang dimiliki oleh *peer group* lebih tinggi dari pada yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Oleh karena itu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk harus lebih meningkatkan modal inti yang dimiliki. Modal inti (*core capital*) bank berasal dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan setelah diperhitungkan pajak, laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, dikurangi kerugian tahun lalu, laba tahun berjalan sesudah dikurangi pajak

(diperhitungkan 50%), dikurangi rugi tahun berjalan, dikurangi *good will* dan selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi (Riyadi, 2006: 67).

Modal inti diperlukan oleh bank karena semakin meningkatnya usaha bank berpotensi menyebabkan semakin tingginya risiko yang akan dihadapi. Peningkatan risiko ini perlu diikuti oleh peningkatan modal yang diperlukan oleh bank untuk menanggung kemungkinan kerugian yang timbul (BI, 2009: 105). Oleh karena itu bank harus memiliki modal inti karena apabila bank tidak memilikinya dan suatu saat bank mengalami kerugian, bank tidak dapat menanggungnya karena tidak memiliki cadangan keuangan, dan ini dapat mengakibatkan kondisi bank semakin memburuk dan apabila modal inti yang dimiliki berada di bawah ketentuan pada saat jangka waktu yang ditentukan maka Bank Indonesia akan mengubah izin Bank Umum menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

## 2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yaitu sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh laporan direktori perbankan Indonesia periode 2004-2008, dapat dilihat bahwa KPMM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode tersebut tidak ada pelanggaran terhadap KPMM karena pada periode tersebut KPMM berada di atas batas minimum KPMM (8%), walaupun pada tahun 2005 dan 2006 sempat mengalami penurunan

yang disebabkan oleh penurunan modal dan kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) akibat ekspansi kredit pada tahun 2005. Ekspansi kredit ini terjadi karena pada tahun 2005 Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 7/5/PBI/2005 tentang perlakuan khusus terhadap kredit bank umum pascabencana nasional di provinsi NAD dan kabupaten Nias sehingga dengan dikeluarkannya peraturan ini menambah porsi kredit yang dikeluarkan oleh bank kepada debitur yang mengakibatkan bertambahnya jumlah ATMR untuk risiko kredit. Dalam mengeluarkan kredit bank harus bisa mengendalikan kredit yang dikeluarkan agar kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet (Hasibuan, 2007: 105).

Sedangkan untuk komparasi KPMM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan *peer group* yaitu KPMM untuk *peer group* setiap tahunnya lebih baik, terutama untuk tahun 2006 yang naik cukup signifikan. Patuhnya bank terhadap pemenuhan KPMM ini pastinya berdampak positif terhadap bank, karena dengan pemenuhan KPMM sebesar 8% maka bank diberi predikat sehat dan diberi penambahan nilai kredit oleh Bank Indonesia.

### 3. Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca dalam untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam Rupiah. Penilaian ini dilakukan terhadap komponen-komponen aktiva dan rekening administratif aktiva valuta asing yang dikurangi pasiva dan

rekening administratif pasiva valuta asing yang dibandingkan dengan modal bank. Di atas telah dijelaskan bahwa dalam peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 tentang perubahan kedua atas PBI No.5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum yaitu ditetapkan secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal bank yang bersangkutan. Munculnya PDN ini disebabkan oleh adanya perbedaan dana yang dimiliki bank dengan penggunaan dana yang dilakukan oleh bank (Riyadi, 2006: 121).

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa selama lima periode dari tahun 2004-2007 PDN PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk berturut-turut yaitu 4,69%, 8,18%, 6,79%, 6,14%, 7,59% dan nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tidak melakukan pelanggaran karena berada di bawah batas maksimum yang ditentukan oleh Bank Central. Tahun 2005 PDN naik dari 4,69% menjadi 8,18%, hal ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva dan rekening administratif pasiva valuta asing semakin tinggi dan modal menurun, walaupun terjadi kenaikan pada PDN tapi kenaikan yang ada tidak begitu berarti karena masih jauh dari batas maksimum yang ditentukan.

Sedangkan untuk komparasi Posisi Devisa Neto PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan *peer group*nya untuk tahun 2005-2008 lebih tinggi dari pada *peer group*, hal ini menandakan bahwa jumlah aktiva dan rekening administratif aktiva valuta asing yang dimiliki *peer group* semakin tinggi sedangkan jumlah pasiva dan rekening administratif pasiva valuta asing dan modal semakin menurun.



#### 4. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Dalam peraturan Bank Indonesia tentang BMPK, yang dimaksud BMPK adalah persentase maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank (Taswan, 2006: 200). Selama periode 2004-2008 dalam laporan keuangan perbankan Indonesia tidak ada pelanggaran ataupun pelampauan BMPK PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk kecuali pada tahun 2005 yaitu pelanggaran BMPK pihak terkait sebesar 21,22%. Dalam peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang batas maksimum pemberian kredit bank umum menyebutkan bahwa penyediaan dana kepada pihak terkait dengan bank ditetapkan paling tinggi 10% dari modal bank, dengan adanya pelanggaran BMPK ini maka PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk wajib menyusun dan menyapaikan *action plan* kepada Bank Indonesia. *Action plan* memuat paling kurang langkah-langkah untuk menyelesaikan pelanggaran BMPK yang telah dibuat serta waktu target penyelesaiannya, yang mana target penyelesaian untuk pelanggaran BMPK paling lambat dalam jangka 1 (satu) bulan sejak *action plan* disampaikan kepada Bank Indonesia.

Pelanggaran BMPK terjadi apabila pada saat bank melakukan realisasi penyediaan dana telah melebihi dari persentase maksimum (Taswan, 2006: 214). Jadi pada tahun 2005, pelanggaran BMPK pihak terkait yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terjadi karena adanya pencairan dana yang melebihi batas maksimum yang dilakukan oleh bank terhadap pihak terkait. Oleh karena itu agar tidak terjadi pelanggaran BMPK lagi, maka bank harus lebih

mewaspadai jumlah pencairan dana yang dikeluarkan agar tidak melebihi batas maksimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

#### 5. Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro wajib minimum (GWM) merupakan simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. GWM dinyatakan dalam persentase tertentu dari jumlah dana yang diterima dari masyarakat yang disebut jumlah dana pihak ketiga (DPK). Dalam peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, yang dalam rupiah ditetapkan 7,5% dari DPK dan dalam Valuta Asing sebesar 1% dari DPK. Di atas dapat dilihat bahwa GWM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2004-2007 tidak melakukan pelanggaran terhadap ketentuan GWM yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia karena berada di atas minimum GWM yang harus dimiliki oleh Bank. Tetapi untuk tahun 2008 mengalami pelanggaran sampai melebihi batas minimum yaitu sebesar 0,8%, pelanggaran ini disebabkan karena pada tahun tersebut rata-rata harian jumlah giro menurun drastis tetapi rata-rata jumlah harian dana pihak ketiga naik terutama pada simpanan dalam bentuk deposito yang nilainya naik cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Pada gambar 4.8 bahwa GWM BNI pada tahun 2004-2006 lebih tinggi dari pada *peer group*nya, hal ini sangat menguntungkan BNI karena dengan memiliki GWM lebih tinggi berarti penyaluran kredit ke masyarakat lebih baik dari bank yang lain dan hal ini pastinya menyebabkan pendapatan bank semakin

meningkat karena kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bank (Teniwut, 2006: 63).

Dalam Islam kepatuhan (ketaan) telah dijelaskan dalam surat An Nisa ayat 58-59 (Djalaluddin, 2007:175):

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾ ﴿٥٨﴾ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٖ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil, sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*” (QS. An Nisa’ (4): 58-59)

Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa ayat 58 dari surat An Nisa di atas ditujukan kepada para pemimpin. Wajib bagi para pemimpin untuk menunaikan amanat kepada yang berhak. Hendaknya mereka menghukumi dengan adil. Adapun ayat 59 ditujukan kepada para rakyat atau prajurit militer (dalam hierarki kepemimpinan). Wajib bagi mereka mentaati pemimpin yaitu taat pada kebijakan, hukum dan strategi peperangan yang telah ditetapkan oleh pimpinan (Taimiyah dalam Djalaluddin, 2007:178).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam kepatuhan, yang dalam penelitian ini lebih mendekati pada dunia perbankan yaitu pada kinerja kepatuhan, tiga hal tersebut yaitu amanah, keadilan, dan taat.

Pertama, amanah yaitu titipan yang harus disampaikan kepada pihak yang berhak menerimanya. Dalam dunia perbankan, bank merupakan pihak yang harus menyampaikan amanah sedangkan nasabah merupakan pihak yang memberikan amanah. Bank sebagai pihak yang menyampaikan amanah harus bisa menyampaikan amanah simpanan (dana) dari nasabah kepada pihak-pihak atau kreditur yang memang benar-benar membutuhkan, dan apabila amanah ini tidak dijalankan pastinya akan berakibat tidak baik bagi kelangsungan operasi bank. Contohnya seperti kasus pada tahun 2005 ini juga berkaitan dengan amanah, yang seharusnya dijalankan oleh bank ataupun pihak terkait, yang pastinya pihak terkait dengan bank lebih memahami aturan yang harusnya mereka jalani. Dengan adanya pelanggaran pemberian kredit pada tahun 2005 ini, berarti pihak terkait yang melakukan pelanggaran tidak bisa memegang amanah bank. Mereka yang berhubungan langsung dengan bank seharusnya menjalankan amanah bank untuk memtaati peraturan bank dalam penyaluran dana kredit kepada mereka yang lebih berhak, sebagaimana dalam surat An Nisa ayat 58 di atas.

Kedua, keadilan yang dalam penelitian ini lebih ditujukan kepada individu bank dan bank central. Bank harus adil dalam penyaluran dana yang di amanahkan kepadanya sedangkan untuk Bank Indonesia selaku lembaga

pengawas juga harus adil dalam memberikan sanksi terhadap bank yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang ada.

Ketiga, taat adalah ikatan yang paling kuat antara seorang pemimpin dengan yang dipimpin. Taat adalah kunci bagi solidaritas suatu organisasi. Suatu organisasi tidak akan berumur panjang bila yang dipimpin berjalan sendiri, enggan mendengar dan dan mentaati apa yang ditetapkan oleh pimpinan. Keadaan menjadi tak terkendali bila tidak ada ketaatan pada kesepakatan bersama, baik oleh pimpinan ataupun oleh yang dipimpin. Contohnya dalam dunia perbankan dapat kita lihat dalam penelitian ini, yaitu pada tahun 2005 kinerja kepatuhan bank mengalami penurunan karena pada tahun ini bank tidak mentaati peraturan pemimpinnya (Bank Indonesia) dalam pemberian kredit kepada pihak terkait dengan bank.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah:

1. Kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terhadap Modal Inti, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Posisi Devisa Neto (PDN) telah patuh terhadap ketentuan dari Bank Indonesia, tetapi terdapat pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tahun 2005 sebesar 21,22% yang dilakukan oleh pihak terkait dengan bank yang diakibatkan karena menurunnya modal yang dimiliki oleh bank serta karena adanya ekspansi kredit sejak dikeluarkannya PBI No.7/5/PBI/2005 tentang Perlakuan Khusus terhadap Kredit Bank Umum Pasca Bencana Nasional di Propinsi NAD dan Kabupaten Nias. Pelanggaran juga terjadi pada Giro Wajib Minimum pada tahun 2008 yang disebabkan menurunnya jumlah rata-rata harian giro.
2. Komparasi kinerja kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan *peer group* yaitu pada Modal Inti dan KPMM kinerja kepatuhan *peer group* lebih baik dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, untuk PDN kinerja kepatuhan *peer group* juga lebih baik kecuali pada tahun 2004. Sedangkan untuk GWM, kinerja kepatuhan PT. Bank Negara

Indonesia (Persero) Tbk lebih baik dari pada *peer group* kecuali pada tahun 2007 yang mengalami peningkatan dan untuk tahun 2008 GWM PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan *peer group* turun drastis sampai melebihi batas minimum dari BI, hal ini di sebabkan menurunnya jumlah rata-rata harian giro pada bank. Sedangkan untuk kepatuhan terhadap BMPK, kepatuhan *peer group* lebih baik karena pada periode 2004-2007 tidak ada pelanggaran ataupun pelampauan sama sekali sedangkan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2005 terdapat pelampauan BMPK yang diakibatkan menurunnya jumlah modal bank.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu:

1. Bagi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk hendaknya memperhatikan kinerja kepatuhannya terhadap ketentuan Bank Indonesia terutama pada ketentuan BMPK, karena pada tahun 2005 bank mengalami pelanggaran BMPK yang diakibatkan kurang hati-hatinya bank dalam pemberian kredit terhadap kreditur, oleh karena itu bank harus lebih hati-hati dalam pemberian kredit terhadap kreditur terutama pada pihak terkait dengan bank. Bank juga harus memperhatikan KPMM karena selama periode 2004-2007 bank dua kali mengalami penurunan KPMM yaitu pada tahun 2005-2006 yang juga diakibatkan menurunnya modal serta meningkatnya ATMR akibat

ekspansi kredit. Oleh karena itu bank harus menjaga modal yang dimiliki agar tidak mengalami penurunan, selain itu bank juga harus memperhatikan serta mengendalikan kredit yang akan dikeluarkan agar kredit yang disalurkan tetap aman. Walaupun ada peraturan yang semakin melonggarkan pemberian kredit, bank harus tetap hati-hati dengan kredit yang dikeluarkan. Selain itu bank juga harus lebih memperhatikan giro yang dimiliki karena giro pada tahun 2008 menurun cukup signifikan sampai melebihi batas minimum dari BI, oleh karena itu bank harus lebih gencar mengambil kepercayaan masyarakat untuk menyimpan rekening gironya pada bank.

2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis di masa yang akan datang. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas objek pembeding.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, Moh. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jember: Laboratorium Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Ais, Chatamarrasjid. 2007. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia. Cetakan ketiga*. Jakarta: Prenada Media Group
- Bahsan. 2005. *Giro dan Bilyet Giro Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bolton, Richard J & J H David. *Peer Group Analisis – Local Anomaly Detection in Longitudinal Data*.  
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/summary?doi>. 4 Januari 2010.
- Copeland, Thomas E & Weston, J Fred. 1995. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Erlangga
- Djalaluddin, Ahmad. 2007. *Manajemen Qur'ani*. Malang: UIN-Malang Press
- Firdaus, Rachmat & Maya Ariyanti. 2009. *Managemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Harahap, Sofyan Syafri. 1992. *Akuntansi Pengawasan & Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: FE Universitas Trisakti
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi aksara
- Imiyanto, Bagus. 2007. *Kinerja Kepatuhan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Skripsi*. Jember: FE-UNEJ
- Karim, Adiwarmam A. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mariato, Lukas S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, Vol. 4 No. 2: 123-136. <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>. 4 Januari 2010
- Moleong, Rexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Muljono, TP. 1999. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan, edisi Revisi, Cetakan Kelima*. Jakarta: Djambatan
- Pandia, Frianto, Elly Santi O, Achmad A. 2004. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwanto, Erwan Agus, Dyah Ratih S. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media
- Ridwan, Muhtadi, Tim Penyusun & Tim Pembahasan FE-UIN. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Revisi Kedua*. Malang: FE-UIN
- Riyadi, Slamet. *Banking Assets and Liability Management*. 2003. Jakarta: FE-UI
- Rohana, Enni. 2005. Analisis Rasio Keuangan Bank Dengan Metode CAMEL Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. *Skripsi*. Malang: FE-UIN
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Tanpa Pengarang. 2007. *Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia*. Jakarta: Asa Mandiri
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Taufiq, Ali Muhammad. 2004. *Praktik Manajemen Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press

Teniwut, Wellema A. 2006. Pengaruh Perubahan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Tingkat Kinerja Perbankan Indonesia. *Skripsi*. Bogor: FE - IPB

Wikipedia. *Kepatuhan*.. <http://id.wikipedia.org/wiki/kepatuhan>. 4 Januari 2010

Wikipedia. *Kinerja*. <http://id.wikipedia.org/wiki/kinerja>. 4 Januari 2010

Yudha Puspita, Fresdiana. 2007. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Perbanka (Studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (Persero) Listing BEJ Periode 2003-2005). *Skripsi*. Malang. FE-Brawijaya

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## **LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ AkX/S1/II/2010  
Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon/Faksimile: ekonomi (0341) 558881  
<http://www.feuinmlg.ac.id>; e-mail: [admin@feuinmlg.ac.id](mailto:admin@feuinmlg.ac.id)

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Wuwuk Pramita Indriana  
NIM/Jurusan : 06610044/ Manajemen  
Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM., Ak  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Kepatuhan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk  
(Studi Komparasi Dengan *Peer Group* Periode 2004-2008)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tandatangan Pembimbing
1.	18 Januari 2010	Proposal	1. <i>f</i>
2.	4 Februari 2010	Revisi Proposal	2. <i>f</i>
3.	16 Februari 2010	Acc Proposal	3. <i>f</i>
4.	2 Maret 2010	Seminar	4. <i>f</i>
5.	8 Maret 2010	BAB I, II, III	5. <i>f</i>
6.	13 Maret 2010	Acc BAB I, II, III	6. <i>f</i>
7.	16 Juni 2010	Revisi BAB I, II, III, IV	7. <i>f</i>
8.	25 Juni 2010	Revisi BAB I, II, III, IV	8. <i>f</i>
9.	5 Juli 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, V	9. <i>f</i>
10.	16 Juli 2010	Acc Keseluruhan	10. <i>f</i>

Malang, 17 Juli 2010  
Mengetahui  
Dekan,

  
**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP 19550302 198703 1 004

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO),TBK**  
**PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)**  
**Per Desember 2005 dan 2004**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos - Pos	DESEMBER 2005	DESEMBER 2004
I.	Komponen Modal		
A.	Modal Inti		
1.	Modal Disetor	7.357.834	11.177.003
2.	Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	7.042.194	7.042.194
a.	Agio Saham	4.018.872	4.134.809
b.	Disagio -/-	2.525.661	2.525.661
c.	Modal Sumbangan		
d.	Cadangan Umum dan Tujuan	824.135	77.059
e.	Labu Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	376.207	
f.	Rugi Tahun-tahun Lalu -/-		
g.	Labu Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)		
h.	Rugi Tahun Berjalan -/-	681.377	1.535.331
i.	Selisih Pengalangan Laporan Keuangan Kantor Cabang LN		
1)	Selisih lebih	7.871	3.242
2)	Selisih kurang -/-		
j.	Dana Setoran Modal	7.871	3.242
k.	Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-		
3.	Goodwill -/-	380.637	
4.	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-		
B.	Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)	3.253.232	
1.	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	7.299.985	3.409.824
2.	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi		
3.	Cadangan Umum PPAP (maks. 1.25 % dari ATMR)	3.663.232	
4.	Modal Pinjaman	1.094.098	964.711
5.	Pinjaman Sulordimasi (maks. 50 % dari modal inti)		
6.	Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)	2.542.655	2.408.570
C.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan		36.243
D.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar		
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)		14.697.819	14.585.827
II.	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)	14.697.819	14.585.827
III.	Pernyataan -/-		
IV.	Total Modal Untuk Risiko Kredit (II - V)	697.956	682.680
V.	Total Modal Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (III-IV)	13.999.863	13.904.147
VI.	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	13.999.863	13.904.147
VII.	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	33.987.576	77.770.669
VIII.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VII)	3.540.235	3.600.619
IX.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII+VIII))	15,67	17,88
X.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VII)	15,59	17,09
XI.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII+VIII))	0	0
XII.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8	8

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO),TBK**  
**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**  
**Per Desember 2005 dan 2004**

(Dalam Persen)

No	Pos - Pos	DESEMBER 2005	DESEMBER 2004
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	16,67	17,88
2.	CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	15,99	17,09
3.	Aktiva tetap terhadap modal	31,55	30,61
II.	Kualitas Aktiva		
1.	Aktiva produktif bermasalah	7,23	3,84
2.	PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	3,98	3,75
3.	Pemenuhan PPA produktif	102,29	159,24
4.	Pemenuhan PPA non produktif		
5.	NPL gross	13,7	4,6
6.	NPL net	8,36	1,39
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	1,61	2,41
2.	ROE	12,64	29,21
3.	NIM	5,35	5,59
4.	BOPO	84,88	78,82
IV.	Likuiditas		
LDR		54,24	55,12
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1.a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1.	Pihak terkait	21,22	
a.2.	Pihak tidak terkait		
1.b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b.1.	Pihak terkait		
b.2.	Pihak tidak terkait		
2.	GWM Rupiah	11,42	12,11
3.	PDN	8,18	4,69



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.**  
**PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)**  
**Per Desember 2005 dan 2004**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos - Pos	DESEMBER 2005	DESEMBER 2004
I.	Komponen Modal		
A.	Modal Inti	10.442.829	8.476.428
	1. Modal Disetor	6.017.850	5.925.745
	2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	4.424.979	2.551.383
	a. Ayo Saham	1.916.284	1.731.425
	b. Disagio -/-		
	c. Modal Sumbangan		
	d. Cadangan Umum dan Iqwan	1.410.765	798.834
	e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak		
	f. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-	894.945	1.343.886
	g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)	1.889.353	1.761.408
	h. Rugi Tahun Berjalan -/-		
	i. Sisa Penyebaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN		
	1) Sisa Laba	103.522	103.662
	2) Sisa Kurang	103.522	103.662
	j. Dana Setoran Modal		
	k. Penurunan Nilai Penyerahan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-		
	l. Goodwill -/-		
	4. Sisa penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-		
B.	Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)	2.308.094	2.500.189
	1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	786	736
	2. Sisa penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi		
	3. Cadangan Umum PPAP (maks. 1,25 % dari ATMR)	747.084	599.534
	4. Modal Pinjaman		
	5. Pinjaman Subordinasi (maks. 50 % dari modal inti)		
	6. Penningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)	1.566.024	1.899.689
C.	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan		
D.	Modal Pelengkap Tambahan yang Dioklasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar		
II.	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)	12.751.723	10.976.437
III.	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dioklasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)	12.828.310	11.004.595
IV.	Penyerahan -/-	65.859	59.721
V.	Total Modal Untuk Risiko Kredit (II - IV)	12.685.964	10.916.716
VI.	Total Modal Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (III-IV)	12.685.964	10.916.716
VII.	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	78.527.600	60.499.284
VIII.	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	4.966.766	7.111.320
IX.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VII)	16,25	18,09
X.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII+VIII))	15,29	16,19
XI.	Rasio Kelebihan Modal Pelengkap Tambahan ((C-D)/(VII+VIII))	8	8

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.**  
**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**  
**Per Desember 2005 dan 2004**

(Dalam Persen)

No	Pos - Pos	DESEMBER 2005	DESEMBER 2004
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	16,25	18,09
	2. CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	15,29	16,19
	3. Aktiva tetap terhadap modal	32,11	31,73
II.	Kualitas Aktiva		
	1. Aktiva produktif bermasalah	3,2	2,76
	2. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	4,85	5,28
	3. Pemenuhan PPA produktif	176,62	225,74
	4. Pemenuhan PPA non produktif		
	5. NPL gross	4,68	4,19
	6. NPL net	1,92	1,93
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	5,04	5,77
	2. ROE	37,92	42,76
	3. NIM	12,17	12,16
	4. BOPO	70,45	68,86
IV.	Likuiditas		
	LDR	77,83	75,69
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak terkait		
	a.2. Pihak tidak terkait		
	1.b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak terkait		
	b.2. Pihak tidak terkait		
	2. GWM Rupiah	9,55	9,39
	3. PDN	5,23	10,77



**PT BANK MANDIRI (PERSERO), TBK**  
**PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)**  
**Per Desember 2005 dan 2004**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos - Pos	DESEMBER 2005	DESEMBER 2004
I.	Komponen Modal		
A.	Modal Inti	20.858.866	20.283.275
1.	Modal Disetor	10.127.859	10.066.427
2.	Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	10.731.007	10.216.848
a.	Agio Saham	6.006.255	5.967.897
b.	Disagio -/-		
c.	Modal Sumbangan	175.012	13.831
d.	Cadangan Umum dan Tujuan	2.560.285	747.300
e.	Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	1.514.925	743.715
f.	Rugi Tahun-tahun Lalu -/-		
g.	Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)	365.607	2.671.851
h.	Rugi Tahun Berjalan -/-		
i.	Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN	108.923	72.554
1)	Selisih lebih	108.923	72.554
2)	Selisih kurang -/-		
j.	Dana Setoran Modal		
k.	Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-		
3.	Goodwill -/-		
4.	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-		
B.	Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)	8.551.425	9.189.588
1.	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	3.046.936	3.046.936
2.	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi		
3.	Cadangan Umum PPAP (maks. 1.25 % dari ATMR)	1.174.223	1.361.685
4.	Modal Pinjaman		125.347
5.	Pinjaman Subordinasi (maks. 50 % dari modal inti)	4.370.266	4.655.620
6.	Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)		
C.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan		
D.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar		
II.	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)	29.450.291	25.472.863
III.	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)		
IV.	Penyerahan -/-	2.036.344	1.936.018
V.	Total Modal Untuk Risiko Kredit (II - IV)	27.413.947	27.536.845
VI.	Total Modal Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (III-IV)		
VII.	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	115.908.987	108.934.763
VIII.	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	2.204.133	3.554.156
IX.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VII)	23,65	25,28
X.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII+VIII))	23,21	24,48
XI.	Rasio Kelebihan Modal Pelengkap Tambahan ((C-D)/(VII+VIII))		24,48
XII.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8	8

**PT BANK MANDIRI (PERSERO), TBK**  
**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**  
**Per Desember 2005 dan 2004**

(Dalam Persen)

No	Pos - Pos	DESEMBER 2005	DESEMBER 2004
I.	Permodalan		
1.	CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	23,65	25,28
2.	CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	23,21	24,48
3.	Aktiva tetap terhadap modal	26,21	26,93
II.	Kualitas Aktiva		
1.	Aktiva produktif bermasalah	12,32	3,65
2.	PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	6,11	4,86
3.	Pemenuhan PPA produktif	102,94	132,84
4.	Pemenuhan PPA non produktif		
5.	NPL gross	26,66	7,42
6.	NPL net	16,14	1,62
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	0,47	3,19
2.	ROE	2,76	26,41
3.	NIM	3,81	4,41
4.	BOPO	95,02	66,6
IV.	Likuiditas		
LDR		49,97	51,86
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1.a.	Persentase Pelanggaran BMPK		
a.1.	Pihak terkait		
a.2.	Pihak tidak terkait		
1.b.	Persentase Pelampauan BMPK		
b.1.	Pihak terkait		
b.2.	Pihak tidak terkait		
2.	GWM Rupiah	11,3	9,08
3.	PDN	2,58	3,32

**PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk**  
**PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM)**  
**Per Desember 2007 dan 2006**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos - Pos	DESEMBER 2007	DESEMBER 2006
I.	<b>Komponen Modal</b>		
A.	<b>Modal Inti</b>	12.788.511	8.816.638
1.	Modal Disetor	7.789.288	7.042.194
2.	Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	8.662.455	5.437.676
a.	Agio Saham	5.812.879	2.525.661
b.	Disagio -/-	-	-
c.	Modal Sumbangan	-	-
d.	Cadangan Umum dan Tujuan	1.721.093	1.157.279
e.	Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	875.765	814.181
f.	Rugi Tahun-tahun Lalu -/-	-	-
g.	Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)	258.308	962.915
h.	Rugi Tahun Berjalan -/-	-	-
i.	Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN	(5.590)	(22.360)
1)	Selisih lebih	-	-
2)	Selisih kurang -/-	5.590	22.360
j.	Dana Setoran Modal	-	-
k.	Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-	-	-
3.	Goodwill -/-	-	-
4.	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-	3.663.232	3.663.232
B.	<b>Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)</b>	4.980.108	5.363.682
1.	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	-	-
2.	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi	3.663.232	3.663.232
3.	Cadangan Umum PPAP (maks. 1.25 % dari ATMR)	1.217.948	1.070.240
4.	Modal Pinjaman	-	-
5.	Pinjaman Subordinasi (maks.50 % dari modal inti)	98.928	630.210
6.	Peringkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)	-	-
C.	<b>Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan</b>	-	-
D.	<b>Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar</b>	-	-
III.	<b>Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)</b>	17.768.619	14.180.320
IV.	<b>Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)</b>	17.768.619	14.180.320
V.	<b>Penyertaan -/-</b>	572.690	659.333
VI.	<b>Total Modal Untuk Risiko Kredit (I - V)</b>	17.195.929	13.520.987
VII.	<b>Total Modal Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (II-IV)</b>	17.195.929	13.520.987
VIII.	<b>Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit</b>	97.435.826	84.790.716
IX.	<b>Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar</b>	11.832.972	3.562.729
X.	<b>Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VI)</b>	17,65	15,95
XI.	<b>Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII+VIII))</b>	15,74	15,3
XII.	<b>Rasio Kelebihan Modal Pelengkap Tambahan ((C-D):(VI+VIII))</b>	0	0
XIII.	<b>Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan</b>	8	8

**PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk**  
**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**  
**Per Desember 2007 dan 2006**

(Dalam Persen)

No	Pos - Pos	DESEMBER 2007	DESEMBER 2006
I.	<b>Permodalan</b>		
1.	CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	17,65	15,95
2.	CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	15,74	15,3
3.	Aktiva tetap terhadap modal	22,08	30,18
II.	<b>Kualitas Aktiva</b>		
1.	Aktiva produktif bermasalah	4,58	5,63
2.	PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	2,77	3,49
3.	Pemenuhan PPA produktif	79,41	100
4.	Pemenuhan PPA non produktif	101,47	41,32
5.	NPL gross	8,18	10,47
6.	NPL net	4,01	6,55
III.	<b>Rentabilitas</b>		
1.	ROA	0,85	1,85
2.	ROE	8,03	22,61
3.	NIM	4,99	5,19
4.	BOPO	93,04	84,88
IV.	<b>Likuiditas</b>		
LDR		60,56	49,02
V.	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
1.a.	Persentase Pelanggaran BMPK	-	-
a.1.	Pihak terkait	-	-
a.2.	Pihak tidak terkait	-	-
1.b.	Persentase Pelampauan BMPK	-	-
b.1.	Pihak terkait	-	-
b.2.	Pihak tidak terkait	-	-
2.	GWM Rupiah	14,74	13,03
3.	PDN	6,14	6,79

**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk**  
**PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)**  
**Per Desember 2007 dan 2006**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos - Pos	DESEMBER 2007	DESEMBER 2006
I.	<b>Komponen Modal</b>		
	A. Modal Inti	15.448.235	13.104.120
	1. Modal Diotor	6.158.900	6.143.211
	2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	9.289.335	6.960.909
	a. Agro Saham	2.676.620	2.535.660
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Modal Sumbangan	-	-
	d. Cadangan Umum dan Tujuan	4.553.425	2.850.396
	e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	(278.340)	(565.586)
	f. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-	-	-
	g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)	2.234.555	2.037.422
	h. Rugi Tahun Berjalan -/-	-	-
	i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN	103.075	103.017
	1) Selisih lebih	103.075	103.017
	2) Selisih kurang -/-	-	-
	j. Dana Setoran Modal	-	-
	k. Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-	-	-
	3. Goodwill -/-	-	-
	4. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-	-	-
	B. Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)	1.819.451	1.880.751
	1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	786	786
	2. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi	-	-
	3. Cadangan Umum PPAP (maks. 1.25 % dari ATMR)	1.237.615	896.053
	4. Modal Pinjaman	-	-
	5. Pinjaman Subordinasi (maks. 50 % dari modal inti)	581.050	983.912
	6. Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)	-	-
	C. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan	-	-
	D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-
	<b>Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)</b>	<b>17.267.686</b>	<b>14.984.871</b>
II.	<b>Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)</b>	<b>17.267.686</b>	<b>14.984.871</b>
III.	<b>Penyertaan -/-</b>	<b>208.979</b>	<b>69.941</b>
IV.	<b>Total Modal Untuk Risiko Kredit (II - IV)</b>	<b>17.058.707</b>	<b>14.914.930</b>
V.	<b>Total Modal Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (III-IV)</b>	<b>17.058.707</b>	<b>14.914.930</b>
VI.	<b>Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit</b>	<b>102.382.429</b>	<b>74.690.731</b>
VII.	<b>Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar</b>	<b>5.328.550</b>	<b>4.570.435</b>
VIII.	<b>Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VI)</b>	<b>16,66</b>	<b>19,97</b>
IX.	<b>Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (V : (VI+VII))</b>	<b>15,84</b>	<b>18,82</b>
X.	<b>Rasio Kelebihan Modal Pelengkap Tambahan ((C-D):(VI+VII))</b>	<b>15,84</b>	<b>18,82</b>
XI.	<b>Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan</b>	<b>8</b>	<b>8</b>

**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk**  
**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**  
**Per Desember 2007 dan 2006**

(Dalam Persen)

No	Pos - Pos	DESEMBER 2007	DESEMBER 2006
I.	<b>Permodalan</b>		
	1. CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	16,66	19,97
	2. CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	15,84	18,82
	3. Aktiva tetap terhadap modal	26,14	29,03
II.	<b>Kualitas Aktiva</b>		
	1. Aktiva produktif bermasalah	2,22	3,06
	2. PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	4,05	4,8
	3. Pemenuhan PPA produktif	161,2	155,97
	4. Pemenuhan PPA non produktif	100	1798,92
	5. NPL gross	3,44	4,81
	6. NPL net	0,88	1,29
III.	<b>Rentabilitas</b>		
	1. ROA	4,61	4,36
	2. ROE	31,64	33,75
	3. NIM	10,86	11,16
	4. BOPO	69,8	74,38
IV.	<b>Likuiditas</b>		
	LDR	68,8	72,53
V.	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
	1.a. Persentase Pelanggaran BMPK	-	-
	a.1. Pihak terkait	-	-
	a.2. Pihak tidak terkait	-	-
	1.b. Persentase Pelampauan BMPK	-	-
	b.1. Pihak terkait	-	-
	b.2. Pihak tidak terkait	-	-
	2. GWM Rupiah	22,09	12,34
	3. PDN	7,9	5,41



**PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk**  
**PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)**  
**Per Desember 2007 dan 2006**

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos - Pos	DESEMBER 2007	DESEMBER 2006
I.	<b>Komponen Modal</b>		
A.	Modal Inti	23.194.122	22.011.986
1.	Modal Disetor	10.374.776	10.315.609
2.	Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	12.819.346	11.696.377
a.	Agio Saham	6.570.959	6.433.948
b.	Disagio -/-	-	-
c.	Modal Sumbangan	-	-
d.	Cadangan Umum dan Tujuan	2.611.690	2.575.369
e.	Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	1.465.356	1.917.303
f.	Rugi Tahun-tahun Lalu -/-	-	-
g.	Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)	1.822.981	577.560
h.	Rugi Tahun Berjalan -/-	-	-
i.	Selish Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN	113.447	86.867
1)	Selish lebih	113.447	86.867
2)	Selish kurang -/-	-	-
j.	Dana Setoran Modal	234.913	105.330
k.	Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-	-	-
3.	Goodwill -/-	-	-
4.	Selish penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/-	-	-
B.	Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)	7.624.716	8.564.284
1.	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	3.046.936	3.046.936
2.	Selish penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi	-	-
3.	Cadangan Umum PPAP (maks. 1.25 % dari ATMR)	1.674.505	1.391.988
4.	Modal Pinjaman	-	-
5.	Pinjaman Subordinasi (maks. 50 % dari modal inti)	2.903.275	4.125.360
6.	Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)	-	-
C.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan	-	-
D.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-
II.	<b>Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)</b>	<b>30.818.838</b>	<b>30.576.270</b>
III.	<b>Total Modal Inti dan Modal Pelengkap, Dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)</b>	<b>30.818.838</b>	<b>30.576.270</b>
IV.	Mengantisipasi Risiko Pasar (A+B+D)	2.535.000	2.210.393
V.	Penyertaan -/-	-	-
VI.	<b>Total Modal Untuk Risiko Kredit (II - IV)</b>	<b>28.283.838</b>	<b>28.365.877</b>
VII.	<b>Total Modal Untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar (III-IV)</b>	<b>30.818.838</b>	<b>30.576.270</b>
VIII.	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	133.960.413	112.138.825
IX.	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	2.355.524	3.057.992
X.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit (V : VII)	21,11	25,3
XI.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar (VI : (VII+VIII))	20,75	24,62
XII.	Rasio Kelebihan Modal Pelengkap Tambahan ((C-D):(VII+VIII))	-	-
XIII.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8	8

**PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk**  
**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**  
**Per Desember 2007 dan 2006**

(Dalam Persen)

No	Pos - Pos	DESEMBER 2007	DESEMBER 2006
I.	<b>Permodalan</b>		
1.	CAR dengan memperhitungkan risiko kredit	21,11	25,3
2.	CAR dengan memperhitungkan risiko pasar	20,75	24,62
3.	Aktiva tetap terhadap modal	28,33	26,99
II.	<b>Kualitas Aktiva</b>		
1.	Aktiva produktif bermasalah	4,52	8,25
2.	PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	5,2	6,72
3.	Pemenuhan PPA produktif	104,22	107,83
4.	Pemenuhan PPA non produktif	154,5	127,7
5.	NPL gross	7,33	17,08
6.	NPL net	1,32	6,06
III.	<b>Rentabilitas</b>		
1.	ROA	2,4	1,12
2.	ROE	19,07	11,12
3.	NIM	5,2	4,44
4.	BOPO	75,85	90,13
IV.	<b>Likuiditas</b>		
1.	LDR	52,02	55,02
V.	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
1.a.	Persentase Pelanggaran BMPK	-	-
a.1.	Pihak terkait	-	-
a.2.	Pihak tidak terkait	-	-
1.b.	Persentase Pelampauan BMPK	-	-
b.1.	Pihak terkait	-	-
b.2.	Pihak tidak terkait	-	-
2.	GWM Rupiah	14	11,73
3.	PDN	1,33	4,55